

**PELAKSANAAN METODE IQRA' DAN TAJDIED
DI TAMAN PENDIDIKAN AI-QUR'AN NAILUL MARAM
KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Alifan Abiyu
NIM. 084 131 061

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
JUNI 2017**

PELAKSANAAN METODE IQRA' DAN TAJDIED
DI TAMAN PENDIDIKAN AI-QUR'AN NAILUL MARAM
KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjanah Pendidikan (S. Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Oleh:

AlifanAbiyu
NIM. 084 131 061

Arif M.Pd, M.Pd
NIP. 19760913 200501 1 004

Khairul Umari, M.Pd
NIP. 19801112 201503 1 003

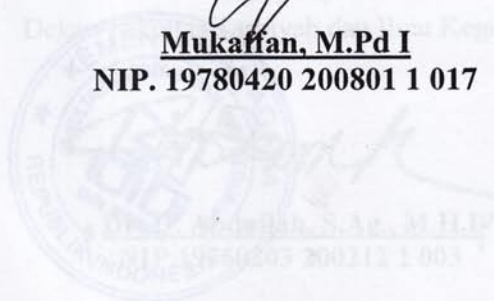
Anggota:

1. Dr. H. Mursalin, M. Ag

2. Mukaffan, M.Pd I

Disetujui Pembimbing

Mukaffan, M.Pd I
NIP. 19780420 200801 1 017



**PELAKSANAAN METODE IQRA' DAN TAJDIED
DI TAMAN PENDIDIKAN AI-QUR'AN NAILUL MARAM
KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



As'ari, M.Pd.I, M.Ed

NIP: 19760915 200501 1 004



Khairul Umam, M.Pd

NIP: 19801112 201503 1 003

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag

()

2. Mukaffan, M.Pd I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.P

NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

AlifanAbiyu, 2017: *Pelaksanaann Metode Iqra' dan Tajdied di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nailul Maram Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar dinul Islam pada usia taman kanak-kanak yang setara dengan dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki kesiapan pendidikan lanjut.

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka peneliti nmembuat beberapa fokus penelitian diantaranya: 1) Bagaimana pelaksanaan metode iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram tahun pelajaran 2016/2017 ? 2) Bagaimana pelaksanaan metode Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram tahun pelajaran 2016/2017? 3) Apa kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan Metode Iqra' dan Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram tahunpelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram tahun pelajaran 2016/2017.3) Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan metode Iqra' dan Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan *triagulasi sumber dan triagula siteknik*.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 1) Penerapan metode Iqra' di Taman pendidikan al-Qur'an Nailul Maram Kaliwates tahun pelajaran 2016/2017 dapat dikatakan berjalan secara efektif dan efisien, terbukti metode Iqra' masih sangat digemari untuk diterapkan pada santri 2) Penerapan metode Tajdied di Taman pendidikan al-Qur'an Nailul Maram kaliwates tahun 2016/2017 merupakan metode yang menyenangkan bagi santri serta santri dapat memotivasi santri yang lain dalam belajar. 3) Setiap metode mempunyai kelebihan kelemahan termasuk dalam metode pembelajaran membaca al-Qur'an.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. FokusPenelitian	6
C. TujuanPenelitian	6
D. ManfaatPenelitian	7
E. DefinisiIstilah.....	8
F. SistematikaPembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. PenelitianTerdahulu	12
B. KajianTeori	15
1. PenerapanMetodeIqra'	16
2. PenerapanMetodeTajdied.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. PendekatandanJenisPenelitian	53
B. LokasiPenelitian	54
C. Sumber Data	55
D. Teknikpengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data	60

G. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis	78
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diberikan pada kita umat Islam sebagai anugerah Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang ingin mempelajarinya baik dalam segi membaca, menghafal, memahami, dan berbagi bidang keilmuan lainnya. al-Qur'an juga merupakan firman Allah yang mengandung petunjuk dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidup agar selamat didunia sampai keakhirat. Untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama untuk dipelajari oleh seseorang muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT, dalam surat ad-Dukhan ayat 58 yang berbunyi:

فَإِنَّمَا يَسِّرْنَاهُ بِلسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran”¹

¹ Asy syifa, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa.1998), 329.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“ dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. al- Qomar 22)”²

Hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk membaca al-Qur’an dengan baik dan benar bukanlah suatu hal yang menakutkan sehingga kita enggan untuk mempelajarinya. Sebab Allah memberikan jaminan kemudahan bagi hambanya yang ingin mempelajarinya serta mentelaahnya.³

Keterampilan membaca al-Quran merupakan hal yang terpenting guna memahami isi kandungan al-Qur’an .Membaca al-Qur’an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang didahulukan seperti shalat, haji, dan kegiatan-kegiatan berdo’a lainnya, misalnya dalam pelaksanaan shalat tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur’an (Bahasa Arab). Kemampuan dasar pendidikan agama kini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada manusia sejak pada anak usia dini, yakni sejak usia 2 tahun hingga 7 tahun.⁴ Karena pada usia tersebut anak masih dalam tahap Pra-sekolah, dan masih sangat cepat untuk menerima pembelajaran dari lingkungan sekitarnya. Bagi umat Islam dan sejak mula masuk Islam bagi para muallaf.

Didalam buku “Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca al-Qur’an” dinyatakan bahwa tujuan baca al-Quran adalah menyimak anak didiknya

²Ibid, 423.

³ Arif hidayat, *Panduan Cepat membaca Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2013), 4.

⁴ Abu ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 35.

agar menjadi generasi muslim yang qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Dengan berpedoman pada al-Qur'an maka mereka akan selalu berjalan di jalan yang benar.

Dalam proses belajar mengajar, metode sangat penting untuk menyampaikan materi. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi ke dua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.⁵

Metode berasal dari Bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode dibagi menjadi dua yakni metode umum yakni menyangkut masalah pelaksanaan cara mengajar untuk semua mata pelajaran dan berlaku untuk semua sekolah, yang kedua adalah metode khusus ialah pelaksanaan cara mengajar yang dikhususkan untuk sesuatu mata pelajaran saja.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Suatu metode dikatakan baik dan tepat apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Supaya dalam kegiatan belajar al-Qur'an dapat berjalan

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109

⁶ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro ilmiah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1997), 7.

dengan lancar banyak sekali metode cara membaca al-Qur'an karena metode dalam belajar membaca al-Quran dari masa ke masa mengalami perkembangan hal ini dibuktikan dengan terus terbitnya buku metode tentang cara membaca al-Quran salah satunya adalah metode tajdied yang belakangan ini mulai menjadi perhatian para lembaga dakwah islamiyah karena dalam metode ini terdapat metode baru. Selain itu terdapat pula metode dari tahun 1990 hingga saat ini masih tetap axis dan menjadi perhitungan para lembaga untuk diterapkan di taman pendidikan al-Qur'an. Kedua metode ini sangat menarik karena mempunyai ciri khas masing-masing sehingga banyak yang menggunakan ke dua metode ini.

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram merupakan lembaga pendidikan al-Qur'an yang berdiri sejak tahun 1992, terletak pada Jl. Gajah Mada XII no.192 yang dirintis oleh bapak Mustajib yang hingga saat ini di teruskan oleh Ustadzah Enie Sofia S.E. prestasi yang pernah diraih oleh lembaga ini sangat beragam dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional dalam berbagai macam lomba. Sehingga tidak jarang lulusan santri dari TPA Nailul Maram dinobatkan menjadi santriwan terbaik ketika wisuda.⁷ Dibalik semua kesuksesan yang pernah diraih tentulah terdapat peran serta ustadz/ustadzah yang selalu membimbing, serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Dari awal berdiri TPA Nailul Maram menggunakan metode Iqra', alasan menggunakan metode ini dikarenakan metode iqra' sangat mudah diajarkan, bukunya sangat mudah diperoleh serta seorang ustadz/ustadzah tidak harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu untuk mengajar santri-santrinya. Penggunaan

⁷Observasi singkat di TPA Nailul Maram pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 17.00 WIB

metode ini berlangsung selama 22 tahun, dan sudah mencetak generasi muslim yang baik.

Namun sejak tahun 2014 TPA Nailul Maram mencoba menggunakan metode lain, yakni metode Tajdied, percobaan ini dilakukan karena metode Tajdied menawarkan hasil yang lain dari metode Iqro', yakni hasil dari metode ini santri bisa membaca al-Qur'an sesuai Rasm Usmani (Standart Internasional).⁸ Dan metode ini sangat berbeda dengan metode yang lain, karena pengenalan dari metode ini menggunakan kata kunci, sehingga sangat menarik dan santri akan termotivasi untuk mempelajari. Selain itu metode tajdied lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik dalam makhorijul huruf

Hingga saat ini kedua metode ini masih dipakai, serta ditawarkan kepada santri dan walisantri untuk memilih yang akan digunakan selama proses belajar. Selain itu karena masa transisi dari metode Iqro' dan Tajdied ini masih berlangsung. Sehingga penulis mengambil judul "PELAKSANAAN METODE IQRA DAN TAJDIED DI TPA NAILUL MARAM KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017" karena kedua metode tersebut sangat menarik untuk kita bandingkan, dan kita teliti, apa perbedaan dari kedua metode ini serta apa yang menjadi kelemahan dari kedua metode tersebut.

⁸Thohir Luth, *Seri Tilawah Metode Tajdied* (Surabaya: Mentari Ilmu, 2013)

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Perumusan masalah ini harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang di tuangkan dalam kalimat tanya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apa kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan Metode Iqra' dan Tajdieddi Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tujuan penelitian ini merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan⁹

Tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai bagi seseorang dalam setiap melakukan sesuatu, tujuan berfungsi sebagai pengarah, pendorong, dan sekaligus

⁹Sylvia Saraswati, *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, Disertasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2009), 55.

sebagai pengontrol dari setiap aktifitas seseorang. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Sesuai dengan fokus masalah kajian diatas maka tujuan dalam kajian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan Metode Iqra' dan Tajdie di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah diharapkan di atas, dalam penelitian ini juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

¹⁰STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberi kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an khususnya pengguna metode Iqra' dan Tajdied dan tidak menutup kemungkinan bagi disiplin ilmu lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peeneliti, sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah, guna menambah wawasan keilmuan serta pemecahan masalah yang ada disekitar dunia pendidikan khususnya pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan Tajdied.
- b. Bagi lembaga IAIN Jember terutama fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dan informasi dalam pengembangan metode belajar membaca al-Qur'an yaitu menggunakan metode Iqra' dan Tajdied.
- c. Sebagai sumbangan informasi dan pengetahuan bagi umat Islam terutama bagi para calon guru serta guru dalam rangka memperkaya hasanah dan menjadi alternatif metode belajar al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arah dan menghindari adanya salah penafsiran dalam menginterpretasikan isi dari karya ilmiah yang berjudul "Penerapan Metode Iqra dan Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul MaramTahun 2016/2017"

maka diperlukan definisi untuk menjelaskan pengertian istilah yang mendukung judul skripsi ini. Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terkandung didalam judul penelitian

1. Penerapan

Dalam kamus ilmiah populer, penerapan adalah aplikasi, pemakaian terhadap sesuatu.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan penerapan adalah kegiatan menggunakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode Iqra'

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern, metode adalah cara yang bersistem untuk mencapai maksud dan (dalam ilmu pengetahuan)¹², cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode jugasebagai prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan atau alat, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan seperti metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab.

Metode pembelajaran Iqra' disusun oleh H.As'ad Human di Yogyakarta. Metode ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode Iqra' sudah umum digunakan di Indonesia. Hal ini dapat terjadi antara lain karena adanya metode ini yang praktis, disertai pengelolaan TKA-TPA yang sistematis dan mendapat

¹¹Partono, Pius A, Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*.(Surabaya. Arkola: 1994),40.

¹²Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia modern* .(Surabaya. Apolo. 1994),137.

respon yang cukup positif dari sebagian besar lembaga dan aktifis gerakan dakwah diseluruh pelosok Nusantara.

3. Tajdied

Tajdied secara bahasa adalah pembaharuan, al- jaded-tajdied dari yang baru diperbaharui lagi. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah materi pengajaran yang diberikan kepada peserta didik (Santri) langsung diawali dengan huruf sambung yang dikenalkan sebagai kata kunci dan mempelajari bacaan-bacaan al-Qur'an dengan menggunakan standart penulisan Rasm Utsmani Internasional.

4. Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram

Taman pendidikan al-Quran (TPA) Nailul Maram merupakan lembaga pendidikan al-Quran yang berdiri sejak tahun 1992, terletak pada Jl. Gajah Mada XII no.192 yang dirintis oleh bapak Mustajib yang hingga saat ini di teruskan oleh Ustadzah Enie Sofia S.E. prestasi yang pernah diraih oleh lembaga ini sangat beragam dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional dalam berbagai macam lomba. Sehingga tidak jarang lulusan santri dari TPA Nailul Maram dinobatkan menjadi santriwan terbaik ketika wisuda. Dibalik semua kesuksesan yang pernah diraih tentulah terdapat peran saerta ustadz/ustadzah yang selalu membimbing, serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sesuai dengan petunjuk

penulisan yang telah ditetapkan, sistematika pembahasan dalam skripsi secara umum terbagi menjadi lima bab yang meliputi:

Bab I. pendahuluan memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. kajian kepustakaan pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III. metode penelitian dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV. hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V. kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Sebelumnya peneliti telah menemukan penelitian terdahulu yang berbentuk sebuah skripsi antara lain:

Table 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Maja Mulia Kulzum	Pengelolaan metode tajdied dalam meningkatkan kemampuan membaca al-	Penelitian menekankan pada metode peningkatan membaca al-Qur'an	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada proses	Penelitian ini hanya mengkaji satu metode saja dalam proses pembelajaran

		<p>Qur'an Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015</p>	<p>dengan menggunakan metode Tajdied yang mana dengan adanya metode Tajdied ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an¹³</p>	<p>pembelajaran dengan menggunakan metode Tajdied, serta menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Serta lembaga yang diteliti juga berbeda.</p>
2	Tri Agustin	<p>Pelaksanaan pembelajaran Al-quran dengan metode Iqra' di MI Kaliwing Kecamatan Rambipuji</p>	<p>Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Iqra'</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran dengan menggunakan</p>	

¹³Putri Maja Mulia Kulzum, *Pengelolaan Metode Tjdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi IAIN Jember, Jember 2015), ix.

		kabupaten Jembet tahun 2009/2010	dapat meningkat ¹⁴	an metode Iqra', serta menggunakan an pendekatan penelitian kualitatif.	
3	Jamaludin	Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al- Qur'an pada Peserta Didik di TKA-TPA-TQA Al-Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2006/2007	Penelitian ini berisi tentang pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode Qiro'ati yang diterapkan di TKA-TPA- TQA al-Baitul Amien, penelitian ini menggunakan	Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode serta menggunakan an pendekatan penelitian	Penelitian ini hanya mengkaji satu metode saja dalam proses pembelajaran . Serta menggunakan metode Qira'ati. Selain itu lembaga yang dieliti juga berbeda.

¹⁴Tri Agustin, *Pelaksanaan pembelajaran Al-quran dengan metode Iqra' di MI Kaliwing Kecamatan Rambipuji kabupaten Jembet tahun 2009/2010* (Skripsi STAIN Jember, Jember 2010). X.

			pendekatan penelitian kualitatif ¹⁵	kualitatif	
--	--	--	--	------------	--

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisahkan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya banyak membahas tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan satu metode saja dan hal tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Sedikit berbeda dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu penerapan metode Iqra' dan Tajdied yang ini difokuskan pada perbandingan kedua metode yang diterapkan dalam satu lembaga, dan judul ini belum pernah dikaji oleh penelitian terdahulu, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah baru dan asli tidak terdapat kemiripan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan

¹⁵ Jamaludin, *Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di TKA-TPA-TQA Al-Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2006/2007* (Skripsi STAIN Jember, Jember 2007), vii

semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.¹⁶

1. Penerapan Metode Iqra'

a. Pengertian

Metode Iqra' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca al-Qur'an dengan kaidahnya.¹⁷ Huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud adalah huruf arab dimulai dari Alif(ا) sampai huruf ya (ي) yang berjumlah 29 huruf.¹⁸

Dalam kata pengantar buku Iqra' secara eksplisit tidak dikatakan bahwa buku Iqra' dimaksud adalah sebuah metode, namun secara implisit penyusun mengatakan bahwa buku Iqra' adalah metode pembelajaran membaca al-Qur'an

Metode Iqra' adalah cara mengajar membaca al-Quran kepada santri/siswa baik dari segi menghafalkan huruf hijaiyah maupun mengucapkan makhorrijul huruf sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Iqra' ini menggunakan CBSA (Cara Belajar Santri/Siswa Aktif), ustadz/guru hanya menyimak saja.

Seorang guru tidak menuntun bacaan kecuali hanya

¹⁶ Tim Penyusun STAIN, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2014, 52

¹⁷ As'ad Humam, *Cara Cepat belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM, 1990), 4.

¹⁸ Ibid.4

memberikan contoh pokok pelajaran. Jika pembelajaran klasikal santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan jilid. Atau menerangkan kemampuan pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan secara acak santri/siswa dimohon membaca bahan latihan. Metode Iqra' juga menggunakan asistensi dalam pembelajaran, yaitu santri yang lebih tinggi tingkatan jilidnya dapat menyimak santri yang lain. Jika terjadi kesalahan santri/siswa dalam membaca, guru cukup membetulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara memberikan isyarat saja, umpamanya "eee.. awas... stop.. dan sebagainya" pelajaran awal berisi pengenalan hauf berfatha, dan jika belum menguasai tidak boleh naik ke jilid selanjutnya.

b. Sejarah Perkembangan Metode Iqra'

Saat ini metode belajar membaca al-Qur'an sudah semakin berkembang, salah satu metode belajar membaca al-Quran yang paling umum di Indonesia adalah dengan menggunakan metode Iqra. Metode Iqra' sudah tidak asing lagi sebagai metode belajar membaca al-Qur'an. Metode Iqro' sendiri merupakan sebuah metode belajar membaca al-Quran yang langsung menekankan untuk mengenal huruf-huruf arab (hijaiyah) dan sekaligus latihan membaca.

Buku-buku panduan Iqro' saat ini sudah dapat dengan mudah kita jumpai dimana saja, dalam buku Iqro' tersebut

terdapat 6 jilid yang dimulai dengan tingkatan yang paling sederhana hingga sempurna. Metode Iqro' ini sudah terbukti mampu membantu banyak orang yang ingin bisa membaca al-Quran sehingga mereka bisa membaca al-Quran dengan lancar. Metode Iqra' di pelopori oleh Kyai Haji As'ad bin Humam, beliau lahir di Yogyakarta pada tahun 1933 dan wafat pada 2 Februari 1996 di usia beliau yang ke-63 tahun. Pada usia remaja, beliau mengalami pengapuran dini yang membuatnya sulit bergerak seperti orang-orang pada umumnya. Namun, meskipun hidupnya dalam keterbatasan beliau tidak menyerah dalam menyebarkan ilmu yang bermanfaat bagi banyak orang. Beliau mulai aktif dalam dunia pendidikan Islam setelah berkenalan dengan K.H. Dahlan Salim Zarkasy.

Pada awalnya, pengembangan metode Iqro yang digagas oleh KH As'ad Humam ini hanya perantaraan dari mulut ke mulut atau 'getok tular', namun karena ketekunan KH As'ad, metode Iqro mampu dikembangkan secara luas dan diterima baik oleh masyarakat di Indonesia bahkan di dunia internasional, dengan dibantu aktivis yang tergabung dalam Team Tadrus AMM Yogyakarta. Hingga pada akhirnya, metode ini dikenal luas oleh masyarakat muslim di Indonesia dan diterima dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan metode Iqro' ini dianggap sangat praktis dan mudah dipelajari terutama

untuk anak-anak sehingga mereka dapat mudah mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan mudah.

c. **Karakteristik Metode Iqra'**

Metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang mengikat perhatian anak TK al-Qur'an. Selain itu didalam masing-masing jilid dari buku panduan iqra' ini sudah dilengkapi bagaimana cara membaca dan sebagai berikut:

- 1) Baca langsung. Dalam membaca buku iqra' cara membacanya langsung, bukan dibaca dengan melalui pengejaan huruf.
- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh.
- 3) Modul. Metode iqra' mempunyai standarisasi dalam penggunaannya.
- 4) Privat. Penyimakan secara personal dengan catatan, bila klasikal, santri dikelompokan berdasarkan persamaan kemampuan/jilid serat guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat peraga secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.
- 5) Asistensi. Santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri yang lain.

- 6) Praktis. Buku iqra' merupakan buku yang memiliki ukuran yang kecil sehingga untuk membawanya sangat mudah serta cara untuk menyimpannya kembali tidak membutuhkan tempat yang luas, selain itu buku iqra' sangat mudah untuk diperoleh.
- 7) Sistematis. Pengenalan metode iqra' dimulai dari huruf hijaiyah yang berharokat fatha hingga cara membaca huruf-huruf awal surat.
- 8) Variatif. Metode mempunyai buku yang sangat beragam dimulai dengan buku perjilid yang berkombinasikan warna yang berbeda, buku kumpulan dari jilid satu hingga jilid enam dengan cetakan kecil dan besar serta mempunyai buku tajwid.
- 9) Komunikatif. Materi dari buku iqra' ini dari jilid 1 sampai jilid 6 saling berhubungan.
- 10) Fleksibel. Metode iqra' ini bisa diterapkan kepada seluruh usia dari tingkatan anak-anak hingga lanjut usia, selain itu bagi santri yang benar-benar menguasai pelajaran dengan cepat dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka cara membacanya boleh diloncat-loncat, tidak harus utuh satu halaman.¹⁹

¹⁹ Ibid. 33

d. Kurikulum

Kurikulum menurut pandangan lama atau sering disebut dengan pandangan tradisional merumuskan, bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.²⁰ Kurikulum bukan hanya sekedar memuat sejumlah mata pelajaran, akan tetapi termasuk juga didalamnya segala usaha sekolah untuk mencapai yang diinginkan, baik usaha tersebut dilakukan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari teori teori pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan.²¹

Terkait dengan hal diatas, dalam pembelajaran al-Qur'an juga seharusnya menggunakan kurikulum yang telah disusun sedemikian rupa termasuk pembelajaran yang menggunakan metode Iqra'. Metode Iqra' atau yang dikenal dengan istilah buku iqra' ini disusun dalam buku-buku kecil

²⁰Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*(bandung: Mandar Maju, 1990),4.

²¹Nana syaodih, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 7.

dalam ukuran seperempat folio dan terdiri dari 6 jilid. Secara singkat isi tiap jilid adalah sebagai berikut:

1) IQRA' JILID 1

Pelajaran jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharakat fatha. Diawali dengan huruf a-ba,bata, ba-ta-tsa san seterusnya sampai bunyi huruf ya' dan kemudian diakhiri dengan halaman EBTA

2) IQRA' JILID 2

Jilid 2 merupakan lanjutan dari jilid 1. Adapun target yang ingin dicapai oleh jilid 2 ini adalah:

- a) Meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf
- b) Santri dapat membaca huruf sambung
- c) Anak bisa membedakan bacaan pendek dan panjang dari fathah yang diikuti alif dan fathah berdiri

3) IQRA' JILID 3

Ada 4 target baru yang tercantum dalam jilid 3 ini, yaitu:

- a) Santri mengenal bacaan kasroh,
- b) Santri mengenal bacaan dhammah
- c) Santri mengetahui bacaan mad thabi'i
- d) Santri mengetahui bacaan mad silah kosiroh

4) IQRA' JILID 4

Target yang ada pada jilid 4 yakni:

- a) Santri dapat mengetahui bacaan tanwin.
- b) Santri dapat mengetahui bacaan mad layyin
- c) Santri dapat mengetahui bacaan-bacaan idzhar syafawi.
- d) Santri dapat mengetahui bacaan-bacaan idzhar halqi.
- e) Santri dapat mengetahui bacaan-bacaan bacaan qolqolah sugro.
- f) Santri dapat mengetahui bacaan-bacaan huruf sukun

5) IQRA' JILID 5

Isi dari jilid 5 ini sudah semakin kompleks, antara lain secara berturut-turut diperkenalkan kepada santri:

- a) Cara membaca alif lam qomariah
- b) Cara membaca mad arid lisukun atau cara mewaqqofkan
- c) Cara membaca qolqolah qubro
- d) Cara membaca mad badal
- e) Cara membaca mad jaiz munfasil
- f) Cara membaca mad wajib muttasi

- g) Cara membaca gunnah msyad dadah
- h) Cara membaca idgom bigunnah (ن , م)
- i) Cara membaca huruf ber tasydid
- j) Cara membaca ikhfa' syafawi
- k) Cara membaca lam tafhim
- l) Cara membaca lam tarkiq
- m) Cara membaca idgom bila gunnah
- n) Cara membaca mad lazim mutsaqqal kilmi

6) IQRA' JILID 6

Jilid 6 ini berisi pokok-pokok pelajaran:

- a) Cara membaca idgom bigunnah (و , ي)
- b) Cara membaca iqlab
- c) Cara membaca ikhfa'
- d) Mengenal tanda waqof

e. Media

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jama' dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengajar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi. Istilah media populer dalam bidang komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyaluran ingin diteruskan kepada sasaran

atau penerima pesan. Dengan demikian posisi media selalu berada diantara komunikator dan komunikan, antara sumber pesan dan penerima pesan. Dengan adanya media, materi-materi yang bersifat abstrak dapat dijadikan lebih konkret.²²

Dalam makna yang demikian maka media bisa dikonotasikan dengan istilah alat dalam pendidikan. Alat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

Penggunaan tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak santri mudah dalam memahami bahan ajar yang disajikan. Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan, bila penggunaan media tidak tepat akan membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran yang kurang efektif dan efisien. Untuk itu guru harus terampil memilih media agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugas.

Dalam meningkatkan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat non material maupun material, alat material berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat dan lain sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran

²²Sugeng Listyo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 188.

berupa papan tulis, kapur, gambar diagram, lukisan, video dan sebagainya²³

Dengan demikian penggunaan media dalam proses interaksi belajar mengajar sangat penting, seorang guru dapat menggunakan media material maupun non material agar dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Untuk itu keterampilan guru dalam pemilihan media harus baik dan benar.

Guru dalam penggunaan media dalam mengajar khususnya pelajaran Al-qur'an melalui metode Iqra' yaitu jilid 1 sampai dengan jilid 6 disesuaikan dengan jenjang pendidikan atau usia peserta didik, akan tetapi pembelajaran al-Qur'an melalui metode iqra' ini juga membutuhkan alat bantu yang lain diantaranya adalah papan tulis, kapur, gambar, dan kaset yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an, sehingga dengan demikian pemakaian alat pengajaran tersebut anak didik merasa senang dan tidak bosan dengan materi yang disampaikan bervariasi.

f. Metode

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur.

²³Djamar, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

Teknik penyajian yang dikuasai oleh Ustadz/Ustadzah untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas baik secara individual, kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.²⁴

Karena dalam proposal ini yang dijadikan penelitian adalah tentang pembelajaran al-Qur'an melalui metode Iqra' dengan menggunakan buku Iqra' yang disusun oleh KH. As'ad Humam yang terdiri dari jilid 1-6

Dengan ditemukannya metode Iqra' ini, yang kemudian disambut dengan gerakan TK al-Qur'an dan taman pendidikan al-Qur'an (TKA-TPA) yang merupakan lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir-akhir ini, diseluruh tanah air telah terjadi suasana gairah baru dalam mempelajari membaca al-Qur'an. Kini kita banyak menyaksikan umat Islam Indonesia sejak usia balita sampai lansia begitu antusias dalam mempelajari al-Qur'an. Dan dengan metode Iqra' mereka dalam waktu yang relatif seingkat telah berhasil mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra', maka kita harus mengetahui dahulu mengenai prinsip-prinsip metodologi pengajaran Iqra' yang dipaparkan oleh

²⁴Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997),52.

Drs. HM Budiyan dalam buku kecilnya “prinsip-prinsip metodologi pengajaran Iqra’, yaitu:

1) الطَّرِيقَةُ الصَّوْتِيَّةُ

H.M budiyanto mengutip pendapat Prof. Mahmud Yunus mengenai metode ini, yakni tidak dimulai dengan mengenalkan nama huruf-huruf, akan tetapi langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya. Maka huruf hijaiyah alif (ا) bukan diajarkan namanya “ini alif” melainkan diajarkan bunyi suaranya “a” bagi yang berharokat fathah, “i” bagi yang berharokat kasroh, “u” bagi yang berharokat dhommah. Demikian juga tanda-tanda baca (harakat) yang menyertainya, juga tidak diperkenalkan namanya.

2) الطَّرِيقَةُ بِالتَّدرُّجِ

Hal ini tercerminkan dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1-6, antara lain:

- a) Disusun dari konkrit menuju yang nyata.
- b) Dimulai dari yang mudah menuju yang sulit
- c) Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks

3) الطَّرِيقَةُ بِرِيَاذَةِ اَلْأَطْفَالِ

Prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) adalah suatu prinsip (biryadhotul atfal) adalah suatu prinsip

dalam pengajaran yang ditandai oleh diutamakannya “belajar” dari pada “mengajar” atau dengan perkataan lain, suatu sistem belajar-mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotor.

4) النَّوَّاسُ فِي الْمَقَادِرِ لَا فِي لَاتٍ

Yang dimaksud prinsip ini adalah bahwa pengajar itu berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Dan kaitannya membaca al-Qur'an maka tujuan yang hendak dicapai adalah santri bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.

5) الطَّرِيقَةُ بِمُرَاعَاةِ الْأَسْتَعْدَادِ وَالطَّبِيعِ

Yang dimaksud bahwa pengajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi dan watak santri. Dalam buku Iqra' prinsip-prinsip ini nampak pada sistematika penyusunnya yang terdiri dari jilid, yang mana antara jilid menjadi persyaratan bagi jilid selanjutnya.

Proses pengajaran Iqra' biasanya dilaksanakan melalui metode-metode sebagai berikut:

a) الطَّرِيقَةُ بِالمُحَاكَاةِ

Artinya metode pengajaran dengan meniru. Ustadz/ustadzah memberikan contoh yang benar kemudian ditirukan

b) الطَّرِيقَةُ بِالمُشَافِهَةِ

Artinya metode pengajaran dengan cara santri melihat gerak-gerik bibirnya ustadz/ustadzah dan ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik bibirnya santri

c) الطَّرِيقَةُ بِالكَلَامِ الصَّرِيحِ

Artinya metode pengajaran dengan cara ustadz/ustadzah mempergunakan ucapan yang jelas dan komunikatif. ustadz/ustadzah aktif menyimak bacaan santri sambil memberikan motivasi dan komentar-komentar komunikatif, misalnya setiap santri membaca dengan benar ustadz/ustadzah memberikan komentar: ya, bagus, pintar, dan lain sebagainya

d) الطَّرِيقَةُ بِالسُّؤَالِ لِمَقَاصِدِ التَّعْلِيمِ

Artinya metode pengajaran dengan cara ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan

dan santri menjawabnya. ustadz/ustadzah menunjuk bagian huruf tertentu dan anak membacanya

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam fungsinya sebuah penilaian hasil belajar santri, ustadz/ustadzah hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh santri dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik *feed back* terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Seorang ustadz/ustadzah sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik untuk itu harus hati-hati dalam menentukan nilai atau kriteria keberhasilan, dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidak bisanya mengajarkan materi yang diujikan, tetapi masih perlu

pertimbangan yang sangat kompleks terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing materi.

Dilihat dari fungsinya jenis penilaian ada beberapa macam yaitu penilaian formatif, submatif, diagnosis, selektif, dan penempatan. Akan tetapi dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode ini menggunakan jenis penelitian formatif dan submatif saja. Penilaian formatif yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah santri "telah terbentuk" sesuai dengan tujuan pembelajar yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.²⁵ Sedangkan jenis penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar itu sendiri.²⁶ Sedangkan penilaian submatif disebut juga dengan tes akhir semester, tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar santri secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajar dalam suatu program tahunan atau semesteran. Dan dalam pembelajaran al-Qur'an pada metode Iqra' evaluasi submatif ini dijadikan untuk menentukan apakah santri bisa melanjutkan pembelajaran al-Qur'an ketahap yang selanjutnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada metode Iqra' ini.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran al-Qur'an melalui metode Iqra' ini adalah:

²⁵Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 71.

²⁶Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2001),5

1) Tajwid

Dalam kamus Ilmiah Populer, tajwid (Ilmu Tajwid) adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an (Qira'ah) yang didalamnya diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf berdiri sendiri, huruf-huruf dari makhojnya, cara mengucapkan dan melanjutkan bunyi panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggunakan huruf yang sesudahnya, ringan atau berat, berdesis atau tidak serta mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.

Dalam membaca al-Qur'an secara tartil (tajwid) hukumnya fardhu Ain, sedangkan belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya) itu fardhu kifayah.

2) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf terdiri dari 2 kata yakni makhroj dan huruf. Keduanya berasal dari bahasa arab, makhorijul jama' dari kata makhroj artinya tempat keluarnya huruf. Yang dimaksud makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya.

2. Penerapan Metode Tajdied

a. Pengertian

Yang dimaksud dengan tajdied adalah bahasa arab تجدد (Tajdied) dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pembaharuan dari yang baru diperbaharui lagi al-Jadid menjadi Tajdied. Maksud dari diperbaharui adalah metode dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut seperti yang digunakan dalam metode Iqra' yang diawali dengan huruf putus sedangkan pada metode Tajdied diawali dengan huruf bersambung. Teknik dalam mengajarkannya pun lebih mudah. Metode Tajdied ini merupakan salah satu metode yang masih baru diterapkan pada lembaga al-Qur'an. Serta metode Tajdied ini menggunakan standard penulisan al-Qur'an versi internasional atau yang biasa disebut dengan al-Qur'an Beirut. Dalam penulisannya metode Tajdied ini memanfaatkan simbol-simbol yang ada di al-Qur'an Beirut.²⁷

b. Sejarah Metode Tajdied

Pencetus utama tentang metode Tajdied ini ialah KH Ahmad Dahlan karena tajdied adalah salah satu misi utama yang dibawa oleh Muhammadiyah adalah pembaharuan (Tajdied) pemahaman agama. Di era modern Tajdied dijadikan sebagai metode pembelajaran al-Qur'an pimpinan

²⁷ Thohir Luth, *Seri Tilawah Metode Tajdied* (Surabaya: Mentari Ilmu, 2013), 3

Muhammadiyah Jawa Timur bapak Prof. Dr. H. Thohir Luth, MA. Karena beliau terinspirasi dari misi Muhammadiyah itu sendiri yaitu *Tajdid* berarti pembaharuan dalam arti modernisasi, ialah bila *Tajdid* itu sarannya mengenai masalah seperti metode, system, teknik, strategi, taktik, yang sifatnya berubah-ubah, disesuaikan dengan situasi dan kondisi, ruang dan waktu.

Tajdid dalam arti sesungguhnya merupakan watak dari pada ajaran Islam itu sendiri dalam perjuangannya. Dapat disimpulkan bahwa pembaharuan itu tidaklah selamanya berarti memodernkan, akan tetapi juga memurnikan, membersihkan yang bukan ajaran.

c. Karakteristik metode *Tajdid*

- 1) Lebih memudahkan guru dalam mengajar dan santri dalam memahami dan menerima pelajaran
- 2) Lebih cepat
- 3) Lebih menarik minat dan menyenangkan
- 4) Menstimulus anak untuk berfikir sistematis

d. Kurikulum

Kurikulum menurut pandangan lama atau sering disebut dengan pandangan tradisional merumuskan, bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh

murid untuk memperoleh ijazah.²⁸ Kurikulum bukan hanya sekedar memuat sejumlah mata pelajaran, akan tetapi termasuk juga didalamnya segala usaha sekolah untuk mencapai yang diinginkan, baik usaha tersebut dilakukan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari teori teori pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan.²⁹

Terkait dengan hal diatas, dalam pembelajaran al-Qur'an juga seharusnya menggunakan kurikulum yang telah disusun sedemikian rupa termasuk pembelajaran yang menggunakan metode Tajdied. Metode Tajdied atau yang dikenal dengan istilah buku seri tilawah metode tajdied ini disusun ringkas dalam satu buku saja dan menggunakan kata kunci untuk mengenalkan huruf-hurufnya secara singkat isi tiap kata kunci adalah:

1) Kata Kunci (Huruf Mudah)

Mengenalkan bunyi huruf mudah dalam bentuk kata kunc yang maknanya dapat dikenal, mengenalkan perubahan

²⁸Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*,4.

²⁹Nana syaodih, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*,7.

bunyi kata harakat fathah, kasrah, dan dhamma. Ada lima kata kunci yang dipakai yaitu:

- a) سَيِّ بَوَ
- b) لِدِ اِنِ
- c) بُرُ كُتُّ
- d) هَمَّ قَتَّ
- e) صَفَجَزَ

2) Bacaan Panjang Mad

- a) Mengenalkan perubahan bunyi bacaan mad pada kata kunci
- b) Mengenalkan perubahan bunyi bacaan mad bentuk penulisan Rasm Utsmani
- c) Pengayaan

3) Kata Kunci (Huruf Sulit)

Mengenalkan bunyi huruf sulit dalam bentuk kata kunci yang maknanya dikenalkan. Mengenalkan perubahan bunyi kata berkharakterat tanwin. Mengenalkan perubahan bunyi bacaan mati/sukun. Dan juga mengenalkan perubahan bunyi bacaan tasydid. Ada lima kata kunci yakni:

- a) سَشْطَلًا
- b) غَوَّ ثُنْتُ
- c) عَلَّمَ حِجْوُ
- d) دَّ نَوَّطَبَ

- e) خَضَائِرِ
- f) Alif-lam Qamariyah
- g) Alif-lam syamsiyah
- h) Lafadz Allah
- i) Huruf yang dilewati dalam bacaan
- j) Huruf-huruf potongan
- k) Cara mewaqafkan³⁰

e. Media

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jama' dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengajar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi. Istilah media populer dalam bidang komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyaluran ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian posisi media selalu berada diantara komunikator dan komunikan, antara sumber pesan dan penerima pesan. Dengan adanya media, materi-materi yang bersifat abstrak dapat dijadikan lebih konkret.³¹

³⁰ Thohir Luth, *Seri Tilawah Metode Tajdied*, 1-54

³¹ Sugeng Listyo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 188.

Dalam makna yang demikian maka media bisa dikonotasikan dengan istilah alat dalam pendidikan. Alat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

Penggunaan tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak santri mudah dalam memahami bahan ajar yang disajikan. Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan, bila penggunaan media tidak tepat akan membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran yang kurang efektif dan efisien. Untuk itu guru harus terampil memilih media agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugas.

Dalam meningkatkan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat non material maupun material, alat material berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat dan lain sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa papan tulis, kapur, gambar diagram, lukisan, video dan sebagainya³²

Dengan demikian penggunaan media dalam proses interaksi belajar mengajar sangat penting, seorang guru dapat menggunakan media material maupun non material agar dalam

³²Djamar, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

proses belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Untuk itu keterampilan guru dalam pemilihan media harus baik dan benar.

Guru dalam penggunaan media dalam mengajar khususnya pelajaran al-Qur'an melalui metode Tajdid ini menggunakan buku seri tilawah metode Tajdid yang terangkum dalam satu buku, akan tetapi pembelajaran al-Qur'an melalui metode Tajdid ini juga membutuhkan alat bantu yang lain diantaranya adalah papan tulis, kapur tulis warna, gambar, dan kaset yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an, sehingga dengan demikian pemakaian alat pengajaran tersebut anak didik merasa senang dan tidak bosan dengan materi yang disampaikan bervariasi.

f. Metode

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas baik secara individual, kelompok atau klasikal agar pelajaran itu diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.³³

³³Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*,52.

Setiap metode pelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya, memerlukan metode yang mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.

Karena dalam skripsi ini yang dijadikan penelitian adalah tentang pembelajaran metode tajdied dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an ini dengan menggunakan buku seri tilawah metode tajdied yang disusun oleh Ust Misbahul Munir.

Dengan ditemukannya metode Tajdied latihan membaca al-Qur'an ini merupakan tahap awal untuk memberikan pengenalan pada al-Qur'an pada peserta didik, sehingga mengerti dan mengucapkan dengan fasih dalam membaca huruf-huruf al-Qur'an. Hal ini merupakan terget awal bagi peserta didik yang baru belajar tentang bacaan al-Qur'an. Adapun yang menjadi target berikutnya adalah memahami al-Qur'an atau menjadikan peserta didik berjiwa qur'ani.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode ini, maka kita harus mengetahui dahulu apa yang digunakan dalam metode Tajdied ini didalamnya dan dalam penyusunannya

buku *Tajdied* ini menggunakan pendekatan 2 metode yakni metode SAS murni (Struktural Analitik Sintesis) yang dikombinasikan dengan metode Mnemonik.

1) Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Metode SAS merupakan singkatan dari “Struktural Analitik Sintetik”. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) bagi siswa pemula. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri, untuk itu, sebelum kegiatan belajar-mengajar (KBM) MMP yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang

dianggap cocok untuk materi MMP dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.

Kemudian, melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses penguraian/penganalisisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS, meliputi:

- a) Kalimat menjadi kata-kata
- b) Kata menjadi suku-suku kata
- c) Suku kata menjadi huruf-huruf

Contoh : ini bola

ini bola

i ni bo la

i n i b o l a

i ni bo la

ini bola

ini bola³⁴

³⁴<http://sitirohmaniyah-nia.blogspot.com/2013/10/metode-sas.html>

2) Metode Mnemonik

Mnemonic Device (Muslihat Memori) yang sering juga hanya disebut mne-monic itu berarti kita khusus yang dijadikan “Alat Pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa. Muslihat mnemonic ini banyak ragamnya, tetapi yang paling menonjol adalah sebagaimana terurai dibawah ini.

Rima (Rhyme), yakni sajak yang dibuat sedemikian rupa yang isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa. Sajak ini akan lebih baik pengaruhnya apabila diberi not-not sehingga dapat dinyanyikan. Nyanyian anak-anak TK yang berisi pesan-pesan moral dapat diambil sebagai contoh penyusunan rima mnemonic.

Singkatan, yakni terdiri dari atas huruf-huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa. Contoh : Jika seorang siswa hendak mempermudah mengingat nama Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, dan Nabi Musa, dapat meningkatnya dengan ANIM. Pembuatan singkatan-singkatan seyogianya dilakukan sedemikian rupa sehingga menarik dan memiliki kesan tersendiri.

Sistem kata pasak *peg word system*, yakni sejenis teknik mnemonic yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku)

pengait memori baru. Kata komponen pasak ini dibentuk berpasangan seperti merah-saga, panas-api. Kata-kata ini berguna untuk mengingat kata dan istilah yang memiliki watak yang sama seperti: darah, lipstik, pasangan langit dan bumi; neraka dan kata/istilah lain yang memiliki kesamaan watak (warna, rasa, dan seterusnya).

Metode losai (*method of Loci*), yaitu kiat mnemonic yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa. Kata “loci” sendiri adalah jamak dari kata *locus* artinya tempat. Dalam hal ini, nama-nama kota, jalan, gedung terkenal dapat dipakai untuk menempatkan kata dan istilah yang kurang lebih relevan dalam arti memiliki kemiripan ciri dan keadaan. Contoh: nama ibukota Amerika Serikat untuk mengingat nama presiden pertama negara itu (George Washington); dan gedung bundar untuk mengingat nama jaksa agung. Apabila guru memerlukan siswa menyebut nama-nama tadi, ia dapat menyuruh siswa tersebut “bepergian” ke tempat-tempat tersebut.³⁵

Sistem kata kunci (*key word system*). Kiat mnemonic yang satu ini relatif tergolong baru dibanding dengan kiat-kiat mnemonic lainnya. Kiat ini mula-mula

³⁵Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 160

dikembangkan pada tahun 1975 oleh dua orang pakar psikologi, Raugh dan Atkinson. Sistem kata kunci biasanya direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing dan konon cukup efektif untuk pengajaran bahasa asing, inggris misalnya. Sistem ini berbentuk daftar kata yang terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Kata-kata asing
- b) Kata-kata kunci, yakni kata-kata bahasa lokal yang paling kurang suku pertamanya memiliki suara/lafal yang mirip dengan kata yang dipelajari
- c) Arti-arti kata asing tersebut

Untuk memperjelas kiat mnemonic tadi, penyusun buatkan sebuah daftar contoh dalam table berikut:

Table 2.2

Contoh Mnemonik Sistem kata Kunci

Kata Inggris	Kata Kunci	Arti
Astute	Astutik	Cerdik
Butterfly	Baterai	Kupu-kupu
Challenge	Celeng	Tantangan
Domination	Domino	Penguasaan
Eyesight	Aisyah	Penglihatan

Fussy	Fauzy	Cerewet
-------	-------	---------

Mnemonic selalu menggunakan prinsip asosiasi, yaitu informasi yang diingat dikaitkan dengan informasi yang lain yang mudah diingat. Informasi yang mudah diingat itu disajikan dalam bentuk visual, audio maupun kinestetik (gerak tubuh) agar tiap peserta didik dapat mengambil cara yang termudah baginya. Dan model-model informasi tersebut, semua tersaji dalam bentuk metode Tajdied. Dengan mengetahui sisi kuat cara belajar peserta didik (visual/auditory/kinestetiknya) maka kecerdasannya bisa termanfaatkan secara optimal.

Jadi kesimpulannya adalah metode SAS mengedepankan performa penyusunan yang menggiring peserta didik untuk berfikir analitis dan sistematis. Sedangkan metode mnemonic memberi sentuhan percepatan daya ingat dalam menghafalkan materi pembelajaran. Integrasi kedua metode ini menggiring peserta didik untuk secara mandiri melakukan analisa terhadap materi ajar tanpa harus selalu dituntun. Ini hanya meringankan guru dalam mengajar, sekaligus melatih peserta didik agar terbiasa berfikir sistematis.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam fungsinya sebuah penilaian hasil belajar santri, ustadz/ustadzah hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh santri dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik *feed back* terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Seorang ustadz/ustadzah sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik untuk itu harus hati-hati dalam menentukan nilai atau kriteria keberhasilan, dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidak bisanya mengajarkan materi yang diujikan, tetapi masih perlu pertimbangan yang sangat kompleks terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing materi.

Dilihat dari fungsinya jenis penilaian ada beberapa macam yaitu penilaian formatif, submatif, diagnosis, selektif, dan penempatan. Akan tetapi dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode ini menggunakan jenis penelitian formatif dan submatif saja. Penilaian formatif yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah santri "telah terbentuk" sesuai dengan tujuan pembelajar yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.³⁶ Sedangkan jenis penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar itu sendiri.³⁷ Sedangkan penilaian submatif disebut juga dengan tes akhir semester, tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar santri secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajar dalam suatu program tahunan atau semesteran. Dan dalam pembelajaran al-Qur'an pada metode Iqra' evaluasi submatif ini dijadikan untuk menentukan apakah santri bisa melanjutkan pembelajaran al-Qur'an ketahap yang selanjutnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada metode Tajdid ini.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran al-Qur'an melalui metode Tajdid ini adalah:

³⁶Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,71.

³⁷Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,5

1) Tajwid

Dalam kamus Ilmiah Populer, tajwid (Ilmu Tajwid) adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an (Qira'ah) yang didalamnya diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf berdiri sendiri, huruf-huruf dari makhojnya, cara mengucapkan dan melanjutkan bunyi panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggunakan huruf yang sesudahnya, ringan atau berat, berdesis atau tidak serta mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.

Metode Tajdied juga mengeluarkan buku tentang tajwid yang menggunakan standart penulisan al-Qur'an versi internasional. Simbol-simbol penulisan yang dipakai dalam al-Qur'an Beirut memiliki karakteristik yang berbeda dengan al-Qur'an Indonesia. Meski keduanya berbeda, keduanya sama-sama menggunakan tajwid yang sudah ada untuk memutuskan simbol-simbol yang diperlukan agar pembaca al-Quran tidak menyimpang dari kaidah Tajwid. Jika tetap menggunakan kaidah Tajeid yang kita kenal, maka al-Qur'an Beirut akan terlihat lebih sulit dibandingkan al-Qur'an Indonesia. Tajwid ini memberikan rumusan baru yang lebih simpel dari pada teori tajwid yang

lama dengan memanfaatkan simbol-simbol yang ada di al-Qur'an Beirut. Seperti dibawah ini:

- a) Kaidah hamzah washol
- b) Kaidah nun mati dan tanwin
- c) Kaidah idghom
- d) Kaidah gunnah
- e) Kaidah mim sukun
- f) Bacaan ro'
- g) Bacaan qolqolah
- h) Bacaan mad
- i) Ikhfa' bil ma'nal jaded
- j) Ghoribul qiro'ah
- k) Tanda waqof

2) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf terdiri dari 2 kata yakni makhroj dan huruf. Keduanya berasal dari bahasa arab, makhorijul jama' dari kata makhroj artinya tempat keluarnya huruf. Yang dimaksud makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya. Disini santri diharuskan mengucapkan makhorijul huruf dengan jelas.

Untuk belajar membaca al-Qur'an ada beberapa cara belajar membaca al-Qur'an yang diterapkan dibeberapa lembaga yang berlangsung pada saat ini selain metode Tajdied antara lain metode

Iqra', Metode Al-Banjari, Metode SAS, Metode Qira'ati, Metode al-Barqi dan lain sebagainya. Yang semua itu mempunyai kesamaan tujuan yaitu untuk memberikan pelayanan praktis dan cepat dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara dalam melakukan penelitian ilmiah yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian tersebut. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat dikategorikan penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan) dari orang-orang dan perilaku yang diamati (diobservasi).³⁸ Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Sedangkan metode deskriptif yaitu untuk menggumpulkan

³⁸Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* (Jakarta:Gaung Persada Press,2007), 30.

³⁹Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2012), 4.

informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁰

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.⁴¹Data yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan peneliti ini memfokuskan pada data-data mengenai penerapan metode Iqra' dan Tajdied.

B. Lokasi penelitian

Lokasi dijadikan tempat penelitian yaitu TPA Nailul Maram di Jl. Gajah Mada XII No192 Jember. Penentuan lokasi yang peneliti ambil berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. TPA Nailul Maram merupakan satu-satunya lembaga yang menerapkan dua metode yakni metode Iqra' dan Tajdied
- b. Pembelajaran Metode Iqra' dan Tajdied di TPA Nailul Maram sudah dikenal oleh para wali santri
- c. Diantara tempat lokasi penelitian yang ada, peneliti menemukan masalah yang layak untuk diteliti di TPA Nailul Maram yang berkaitan dengan judul penerapan metode Iqra dan Tajdied di taman pendidikan Al-Qur'an Nailul Maram tahun 2016/2017.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 209.

⁴¹Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 104.

C. Sumber Data

Penentuan obyek penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling, yaitu diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi yang dijadikan kunci untuk pengambilan sampel

Purposif sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, akan tetapi didasarkan atas dasarnya tujuan tertentu. Teknik ini bisa dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁴²

Sumber data yang peneliti ambil berdasarkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap permasalahan yang sedang diteliti atau biasa disebut dengan informan kunci. Informan kunci yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

- a. Kepala TPA
- b. Ustadz/Ustadzah

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian ilmiah metode pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting untuk mendapatkan data yang valid dalam rangka menjawab seluruh persoalan yang terkait dengan masalah penelitian yang dilakukan.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 117.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, interview, dokumenter.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴³ Maka untuk mendukung penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi dalam memperoleh data-data diantaranya:

- 1) Letak geografis TPA Nailul Maram
- 2) Kondisi obyek penelitian
- 3) Aktifitas pembelajaran obyek penelitian

b. Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu.⁴⁴

Terdapat beberapa jenis penelitian, namun yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan petunjuk umum wawancara.

Jenis wawancara ini menghasilkan pewawancara membuat kerangka dan garis pokok serta direncanakan agar seluruhnya dapat tercakup:

Data yang ingin didapat dengan menggunakan metode interview ini antara lain:

⁴³Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 69.

⁴⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

- 1) Sejarah beririnya TPA Nailul Maram
- 2) Penerapan metode Iqra' di TPA Nailul Maram
- 3) Penerapan metode Tajdied di TPA Nailul Maram
- 4) Kelebihan serta kelemahan metode Iqra' dan Tajdied.

c. Dokumenter

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Dengan demikian metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat, dan lain-lain.⁴⁵

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter yaitu:

1. Denah lokasi TPA Nailul Maram
2. Data keadaan ustadz/ustadzah serta santri TPA Nailul Maram
3. Data sarpras TPA Nailul Maram

E. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam

⁴⁵Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan* (verifikasi).

a. Reduksi Data (*reduction*)

Data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan, memilah-milah berdasarkan suatu konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data dan data sebelumnya diperoleh jika diperlukan.

Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menulis seluruh data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan baik wawancara dari informan yang menjadi subjek penelitian.

b. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu bisa dilakukan dengan bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Setelah peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk table. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing and verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah peneliti melakukan reduksi data yaitu mencatat data hasil wawancara dan observasi. Kemudian peneliti melakukan penyajian data yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel. Maka pada tahap selanjutnya peneliti menyimpulkan data dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu peneliti menyimpulkan dengan bentuk deskripsi.

F. Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

Jadi untuk menguji keabsahan data, peneliti mengadakan pengecekan data dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan data hasil dokumenter, karena ketiga sumber tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.

a. Tahap pra penelitian lapangan

1. Menemukan masalah di lokasi penelitian
2. Menyusun rencana penelitian (proposal)
3. Pengurusan surat izin meneliti
4. Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap penelitian lapangan

1. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
2. Memasuki lokasi penelitian
3. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
4. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

c. Tahap akhir penelitian lapangan

1. Penarikan kesimpulan
2. Menyusun data yang telah ditetapkan
3. Kritik dan saran

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul maram Kaliwates Jember ditahun ajaran 2016-2017.

Dari penelitian ini diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

1. Identitas TPA Nailul Maram

Nama TPA : Nailul Maram

Nama kepala sekolah : Enie Soffia, SE

Penyelenggara : Yayasan

Kecamatan : Kaliwates

Kelurahan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Telepon : 0331 – 432705

Daerah : Perkotaan

Tahun Berdiri : 1992⁴⁶

2. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Gaulnya sistem budaya, keyakinan, nilai dan ajaran moral, dewasa ini menuntut keunggulan-keunggulan komparataif anak Baik iman, ilmu, dan amal.Kenyataan tersebut hanya bisa

⁴⁶ Hasil pengamatan *Dokumentasi* . Tanggal 9 Mei 2017

dibendung dengan sistem pendidikan al-Qur'an. Taman pendidikan al-Qur'an Nailul Maram diharapkan dapat menjadi jawaban nyata untuk mengatasi masalah tersebut.

Taman pendidikan al-Qur'an Nailul Maram didirikan tahun 1992 bertepatan dengan 1 Muharram 1412 H atas inisiatif Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Jember untuk memakmurkan masjid yang telah didirikan.

Pada awal pada tahun 1992, jumlah santri yang ditampung 90 santri dengan 10 orang tenaga pengajar, pada saat itu semua sarana dan prasarana TPA dibantu oleh DDII, para santri tidak dipungut biaya pendaftaran, bahkan untuk seragam disediakan yayasan dan dibayar secara berangsur. Tetapi untuk kemajuan TPA kedepan para santri saat ini dikenakan infaq bulanan minimal Rp. 20.000,- dan uang pendaftaran Rp. 60.000,-⁴⁷

Mulai awal berdirinya TPA, lembaga ini terorganisir dengan baik, hal tersebut diindikasikan dengan adanya kepala/ketua. Kepala Taman Pendidikan al-Quran (TPA) Nailul Maram mulai awal berdirinya sampai saat ini mengalami pergantian sebagai berikut:⁴⁸

- a) Periode I dipimpin oleh Ustadzah Kamalul Haibati pada tahun 1992 – 1994

⁴⁷Ustadzah Enie soffia, dan Ustadz Syafi'. *wawancara*. 9 Mei 2017

⁴⁸Ustadzah Enie soffia kepala TPA Nailul Maram. *wawancara*. 9 Mei 2017

- b) Periode II dipimpin oleh Ustadz Drs. Fahrurrozy pada tahun 1994 – 1996
- c) Periode III dipimpin oleh Ustadz Ir. M. Habib Ichsan pada tahun 1996 – 2001
- d) Periode IV dipimpin oleh Ustadzah Enie Soffia, SE pada tahun 2001 – sekarang

Dengan dukungan dari orang tua santri dan masyarakat sekitar Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram berusaha meningkatkan kualitas belajar mengajar seoptimal mungkin agar dapat mencetak generasi Qur'ani, hal ini diunjukkan dengan prestasi gemilang, selama mengikuti perlombaan mulai dari tingkat daerah sampai tingkat nasional pernah meraih juara, juga selama mengikuti Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) mendapatkan gelar juara umum secara berturut-turut mulai dari FASI ke III sampai FASI ke VI serta yang terakhir kali FASI ke VII di Jakarta dengan juara 1 cerita islami.⁴⁹

3. Dasar pemikiran, Visi, Misi dan Tujuan Didirikannya Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

a) Dasar Pemikiran

- 1) Dasar Al-Qur'an QS. Al Muzammil ayat 4

⁴⁹Hasil pengamatan *Dokumentasi*. Tanggal 9 Mei 2017

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.

2) Al-Hadits

خَيْرُكُمْ مَنْتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya(HR. Bukhari no 5027)

- 3) Belum adanya pengajaran yang sistematis untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak dalam waktu yang relatif singkat.
- 4) Banyak anak-anak dilingkungan sekitar yang masih belum mengaji/ belajar membaca Al-Qur'an
- 5) Adanya Masjid yang belum dimanfaatkan secara optimal pada sore hari.

b) Tujuan Didirikan TPA Nailul Maram

- 1) Membentuk pribadi yang utuh sesuai dengan fitrahnya (beriman, berilmu, beramal sholeh/ berkhlaqul karimah)
- 2) Membentuk pribadi yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan ilmu Tajwid.
- 3) Membentuk pribadi yang siap jadi pemimpin.

c) Visi TPA Nailul Maram

Dengan Iman dan Taqwa serta Ilmu dan Amal, kita siapkan generasi Islam masa depan.

d) Misi TPA Nailul Maram

Membentuk pribadi yang utuh, sesuai dengan fitrahnya (beriman berilmu dan beramal sholeh/ berakhlakul karimah) dan membentuk pribadi yang terampil dan siap menjadi pemimpin.

Sumber data: Dokumen Kantor TPA Nailul Maram

4. Letak dan Posisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nailul Maram Kaliwates Jember.

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram terletak diatas tanah seluas 420 m² yang lokasinya tidak jauh dari pusat kota Jember yaitu berjarak 2 Km. Lembaga ini beralamatkan Jl. Gajah Mada XII No. 19A dengan nomor telpon 0331 423705 kecamatan Kaliwates kabupaten Jember provinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas dari Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Mara ini sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur : Berbatasan dengan tembok besar Telkom
- b) Sebelah Barat : Berbatasan dengan perumahan penduduk
- c) Sebelah Utara : Berbatasan dengan perumahan penduduk
- d) Sebelah Selatan: Berbatasan dengan tanah makam

Sumber Data: Hasil observasi dengan kepala TPA Tanggal 10

Mei 2017

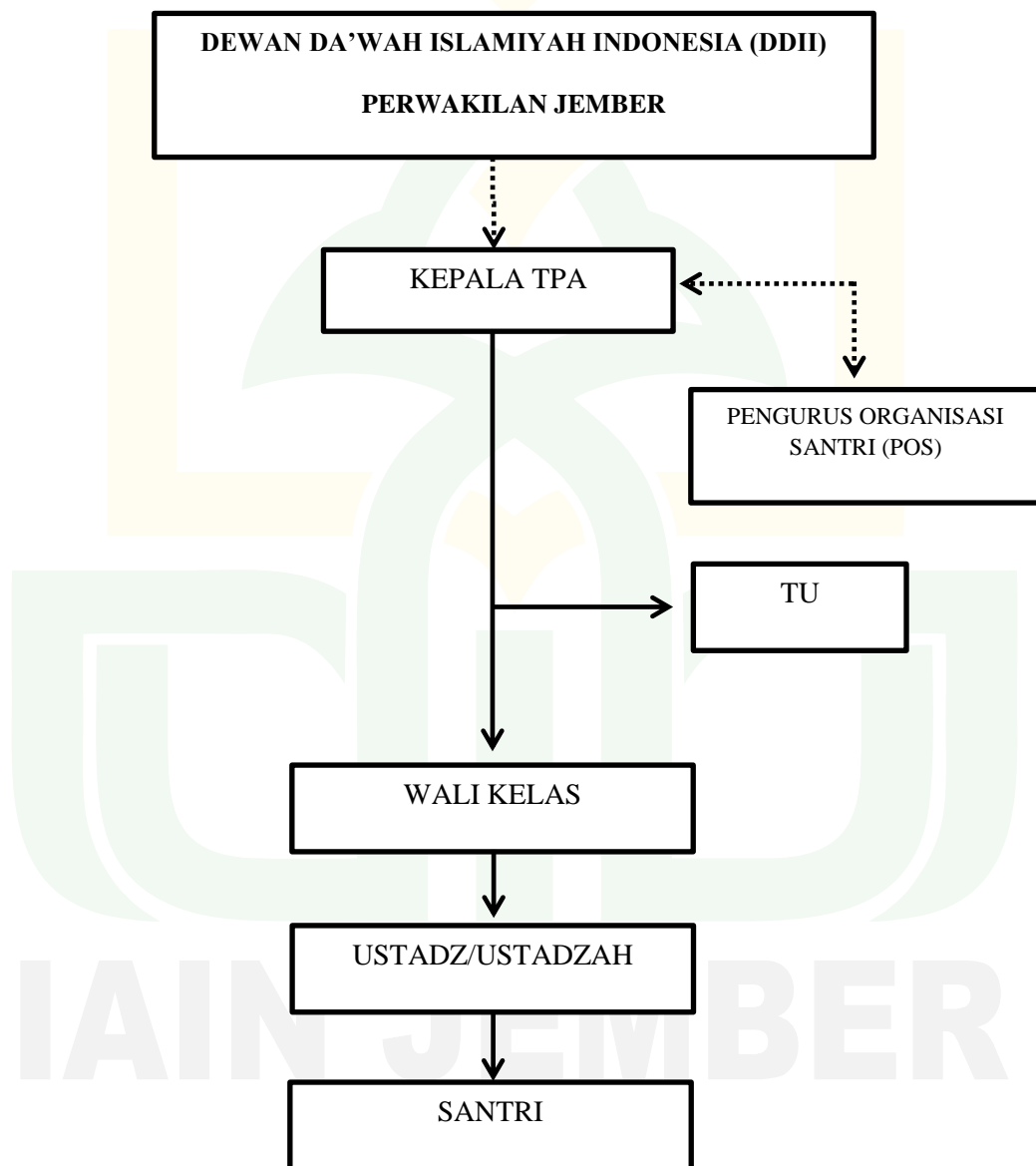
5. Struktur Organisasi di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram

Tujuan dibentuknya organisasi adalah pada dasarnya agar manajemen dan penyelenggaraannya dapat berjalan dengan tertib dan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat benar-banar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun susunan struktur organisasi Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram kecamatan Kaliwates kabupaten Jember sebagai berikut:



Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
(TPA) NAILUL MARAM KECAMATAN KALIWATESKABUPATEN
JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017**



—————> : **Garis instruktif**

.....> : **Garis konsolidasi**

Sumber data : Dokumen TPA Nailul Maramkecamatan Kaliwates
Tanggal 10 Mei 2017

6. Guru (Ustadz/Asatidzah)

Tenaga pengajar atau ustadz/ustdzah merupakan salah satu elemen yang sangat penting dan menentukan didalam pelaksanaan belajar mengajar (Proses Belajar) untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Ustadz/ustdzah pada prinsipnya adalah mereka yang mempunyai potensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kompetensi dan kualitas ustadz/ustdzah dalam proses belajar mengajar sangat menentukan terhadap produk *Out put* pendidikan. Oleh karenanya keberadaan seorang ustadz/ustdzah dalam pendidikan al-Qur'an bukan semata-mata sebagai pengajar melainkan sebagai pendidik atau pembimbing terhadap anak didiknya

Adapun tenaga pengajar Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut

Table 4.2

DATA USTADZ/USTDZAH TPA NAILUL MARAM

KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

TAHUN 2016/2017

No	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mulai Kerja
1	Enie Soffia	Jbr. 16 Juli 1963	S1 Ek Manaj	Ka. TPA	02071992
2	Syafi'i	Bwi. 10 Juni 1981	STAIN	Ustadz	02042002
3	Nina Media Wati	Jbr. 24 Mei 1988	MAN	Ustadzah	01052006
4	Niesa Arrosihunnah	Jbr. 25 mei 1988	UNMUH	Ustadzah	08072006
5	Nining Aisatul A	Jbr. 21 April 1974	UIJ	Ustadzah	14042008
6	Syamsul Arifin	Jbr. 14 Februari 1986	STAIN	Ustadz	01012009
7	M. Ikhwan	Bwi. 2 Mei 1994	Ponpes. Baitul Arqom	Ustadz	06072014

Sumber data: Dokumen TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwatestanggal

10 Mei 2017

7. Keadaan Santri

Adapun keadaan santri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram kecamatan Kaliwates secara keseluruhan pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 69 santri. dengan perincian terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok santri yang menggunakan metode Iqra' dan santri yang menggunakan metode Tajdied. Data santri menurut klasifikasi penggunaan tingkatan, metode, dan jenis kelamin Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram adalah sebagai berikut.

Table 4.3

**DATA SANTRI TPA NAILUL MARAM
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2016/2017**

No	Nama	Metode	Tingkatan
1	Ahmad Ijlal Najihul A	Iqra'	Jilid
2	Rafi Ahmad Safitra	Iqra'	Jilid
3	Rofika Dimas Aprilia	Iqra'	Jilid
4	Yuli Kurniawan	Iqra'	Jilid

5	Afifah Dhea Ramadhani	Iqra'	TQA
6	Ahmad Rizal	Iqra'	TQA
7	Alya Mukhbita	Iqra'	TQA
8	Aziqoh Afni Maulidiah	Iqra'	TQA
9	Kamila Nasywa Hafidzoh	Iqra'	TQA
10	Khanza Oktia Savitri	Iqra'	TQA
11	M. Abdi Maulana	Iqra'	TQA
12	Malik Asbhy	Iqra'	TQA
13	Maulana Ibrahim Muviex	Iqra'	TQA
14	Muhammad Farhan Ar- Rahmi	Iqra'	TQA
15	Rizqi Pratama	Iqra'	TQA
16	Sofiana Sabrina Bilqis	Iqra'	TQA
17	Zagar Rasyad	Iqra'	TQA
18	Wardah Zahratun Nisa	Tajdied	Tilawah
19	Abdillah Nadif S	Tajdied	Tilawah
20	M. Wildan Fathur R	Tajdied	Tilawah
21	Emil L. Muazza	Tajdied	Tilawah
22	Rifky Pratama A.	Tajdied	Tilawah
23	Dinda Amira T	Tajdied	Tilawah
24	Hurin Janatu Amme	Tajdied	Tilawah
25	Daniel Mulya A	Tajdied	Tilawah
26	Jihan Laisa Ramadhani	Tajdied	Tilawah

27	Aisyah Nur Ramadhani	Tajdied	Tilawah
28	Farika Ziyah Arinsyah	Tajdied	Tilawah
29	Sultan Shalahuddin Al- Ayyubi	Tajdied	Tilawah
30	Asyraf Taman Nur Azzam	Tajdied	Tilawah
31	Vicky Al- Farizi	Tajdied	Tilawah
32	Fahri Husainy	Tajdied	Tilawah
33	M. Farhan Ar-Rahmi	Tajdied	Tilawah
34	Ihfahan Najmais Tsaqib	Tajdied	Tilawah
35	M. Gavin Haidar A	Tajdied	Tilawah
36	Ahmad Harun Syaifullah	Tajdied	Tilawah
37	Ahmad Fajar Rizki Raditya	Tajdied	Tilawah
38	Rafif Aflah Firjatullah	Tajdied	Tilawah
39	Azzalia qurraota Ayun	Tajdied	Tilawah
40	M Raihan Aqila Arsyad	Tajdied	Tilawah
41	Navisa Aovi Mutmainnah	Tajdied	Tilawah
42	Safa febrianti	Tajdied	Tilawah
43	M. Nurizky Alfiansyah	Tajdied	Tilawah
44	Rasya Firdaus	Tajdied	Tilawah
45	Agam Abdillah	Tajdied	Tilawah
46	M Rafa Dwi Ardiansyah	Tajdied	Tilawah
47	Bintang Anggita Anggraini	Tajdied	Tilawah
48	M. Fajrul fullah Azmi R	Tajdied	Tilawah

49	Jaya Teguh Angga	Tajdied	Tilawah
50	Arya Anugrah Ramadhani S	Tajdied	Tilawah
51	Ahnaf C Jatmiko	Tajdied	Tilawah
52	Naila Yasmin	Tajdied	Tilawah
53	Javier Fairuz Riski Ramadhani	Tajdied	Tilawah
54	Marzuq Nur Husen	Tajdied	Tajwid
55	Vico Alif Wardana	Tajdied	Tajwid
56	Ananda Aulia	Tajdied	Tajwid
57	Aulia Adilatus	Tajdied	Tajwid
58	Jesica Eka Saputri	Tajdied	Tajwid
59	M. Kaisar Kyoshi	Tajdied	Tajwid
60	Najid Ahnaf Q	Tajdied	Tajwid
61	Aulia Nabila	Tajdied	Tajwid
62	Ibnaty Salsabila	Tajdied	Tajwid
63	Titis siti Mashitoh N.R	Tajdied	Tajwid
64	Jazilah Alya Putri	Tajdied	Tajwid
65	Keysa Aulia Maharani	Tajdied	Tajwid
66	Keisya Tiara N	Tajdied	Al-Qur'an
67	Nawra Khausa Purnami	Tajdied	Al-Qur'an
68	Ulfa Firdaus A	Tajdied	Al-Qur'an
69	Keisya Febriani Putri	Tajdied	Al-Qur'an

Sumber Data : Dokumen TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates

Tanggal 10 mei 2017

8. Sarana dan Prasarana

a) Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah berukuran sebagai tempat pelaksana kerja kepala sekolah dalam rangka pelayanan masyarakat/wali santri

b) Ruang Belajar

Ruang belajar terletak pada masjid Usamah bin Zaid. Proses belajar mengajar dibedakan sesuai dengan tingkatan setiap santri. Baik santri yang menggunakan metode iqra' atau Tajdied

c) Kantor

Kantor merupakan tempat berukumpulnya para Asatidz untuk membahas perkembangan para santri.

d) Koperasi TPA

e) Halaman yang representatife

Sumber Data :Observasi TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates

tanggal 10 Mei 2017

IAIN JEMBER

Table 4.4

Media pembelajaran

No	Media	Jumlah
1	Alat Peraga metode Tajdied	5 perangkat
2	Alat Peraga Metode Iqra'	3 perangkat
3	LCD	1 perangkat
4	Papan Tulis	3 perangkat

Sumber Data: Dokumen TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates tanggal 10 Mei 2017

9. Kegiatan penunjang santri TPA Nailul Maram Keamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Kegiatan penunjang dalam usaha ikut mendidik dan mempersiapkan santri dengan keterampilan yang dilaksanakan melalui program khusus yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Pelatihan Tilawah

Tilawah adalah pembacaan al-Qur'an dengan baik dan indah dengan lantunan suara yang merdu. Kegiatan pelatihan tilawah ini dilaksanakan setiap hari jum'at oleh santri yang sudah mencapai tingkatan al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri di setiap perlombaan. Serta membekali santri agar selalu mempunyai bekal yang lebih lengkap setelah lulus nanti.

b) Kaligrafi

Kaligrafi adalah ilmu seni menulis indah, namun yang ditekankan di disini adalah penulisan arab baik ayat, hadist, atau kata-kata mutiara. Pelatihan kaligrafi ini diberikan setiap hari Kamis. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri khususnya yang sudah pada tingkatan al-Qur'an, serta membekali santri agar selalu mempunyai bekal yang lebih lengkap setelah lulus nanti.

c) Bahasa Arab

Pemberian materi bahasa arab ini diberikan agar setiap santri mengenal bahasa arab atau bahasa yang terdapat pada al-Qur'an.

d) Persiapan munaqosah

Munaqosah merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh LPPTKA BKPRMI kabupaten jember setiap tahun. Kegiatan ini merupakan tahapan para santri untuk menjadi wisudawan atau secara resmi menyatakan lulus. Untuk mengikuti munaqosah santri diwajibkan untuk hatam al-Qur'an minimal satu kali, hafal juz 30, dan menguasai ilmu tajwid. Untuk mempersiapkan hal tersebut TPA Nailul Maram mempersiapkan santrinya secara komprehensif melalui program persiapan munaqosah

e) Darling

Darling merupakan singkatan dari tadarus keliling yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali di rumah para santri yang sudah mencapai al-Qur'an secara bergantian. Kegiatan darling ini

membantu santri untuk saling mengenal lebih dalam dengan teman yang lain, selain itu *darling* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan santri agar terbiasa membaca al-Qur'an di rumah dan di waktu luang

f) Pondok Ramadhan

Pondok ramadhan merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh TPA Nailul Maram. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari pertama dan kedua bulan ramadhan. Pondok ramadhan dilaksanakan bertujuan untuk melatih santri agar terbiasa dan kuat memnalankan ibadah puasa, serta membiasakan diri untuk mengisi waktu luang di bulan ramdhan dengan hal-hal yang positif.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai bukti dan hasil dari suatu penelitian maka perlu disajikan beberapa data dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan sudah barang tentu data atau informasi yang disajikan berkaitan dengan judul penelitian yaitu penerapan metode Iqra' dan Tajdied di Taman Penididkan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun 2016/2017.

Dalam penyajian dan analisis data akan dikemukakan tentang pembelajaran metode Iqra' dan metode Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram. Yang didalamnya terdapat dua metode yang

diterampkan pada santri dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Maka dari itu akan dipaparkan penyajian dan analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)

Nailul Maram Tahun Ajaran 2016/2017

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya Ustadz/ustadzah harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan daya tampung santri atau daya serap santri sangatlah beragam, santri satu dengan yang lainnya tentunya terdapat perbedaan tidak semuanya dapat dikatakan sama rata. Disini tuntutan bagi ustadz/ustadzah untuk pandai serta cermat dalam pemilihan metode pembelajaran supaya siswa dapat menyerap semua materi pelajaran secara sempurna dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Dengan kata lain metode digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara ustadz/ustadzah dengan siswa supaya santri tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias santri berkurang. Penggunaan metode Iqra' merupakan pilihan yang sangat tepat untuk santri, karena metode Iqra' mempunyai karakter yang tepat untuk para santri. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Enie soffia.

“Awal kali TPA ini berdiri memang langsung memakai metode Iqra' dan ustadz/ustadzahnya juga mengikuti pelatihan semua pada waktu itu. Metode Iqra' ini dipakai karena sistematis dari jilid 1 sampai jilid 6. Pernah dulu kita mencoba untuk anak-anak yang lambat di metode Iqra' kita coba memakai metode al-Barqi yang

disusun oleh dewan dakwah, ternyata anak-anak yang lambat ini semakin tidak jalan, ternyata memang metode al-Barqi ini diperuntukkan untuk orang dewasa atau orang yang sudah bisa menganalisa. Akhirnya kita hanya memakai metode ini hanya satu semester saja. Pernah juga kita menggunakan metode al-Jadid tapi itupun sebentar karena memang metode itu masih belum disempurnakan. Sehingga kita masih tetap menggunakan Iqra' ”⁵⁰

Ustadz Syafi'i mengungkapkan

“kalok Iqra' menggunakan pendekatan CBSA jadi anak bisa lebih banyak membaca sendiri dengan panduan ustadz/ustadzahnya, dan lagi metode Iqra' dimulai dari mengenalkan huruf setelah itu pengenalan berharokat i mengikuti i semua kalok pakek u jadi diganti u semua, terus perubahan hurufnya itu bertahap dari huruf sambung dua huruf sampai yang rumit. Jadi anak bisa secara bertahap belajar membacanya”⁵¹

Setiap metode juga mempunyai kurikulum sehingga mempunyai target yang akan dicapai. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Enie.

“salah satu alasan mengapa dulu metode iqra' menjadi pilihan untuk kita pakai metode Iqra' itu kurikulumnya sistematis, jadi dari jilid pertama anak-anak diajarkan bunyi huruf semua yang berharakat fatha. Setelah itu jilid dua anak-anak diajarkan huruf sambung dan tanda panjang, Iqra' tiga dia diajarkan harokat kasroh dan dhommah sama mad tobi'inya juga, Iqra' empat diajarkan Idzhar, Iqra' lima iqlab dan mulai diajarkan mewaqofkan, dan Iqra' enam anak-anak diajarkan ikhfa'. Semua sistematis. Jadi anak-anak bisa lancar setelah ebta”⁵²

Selain itu metode Iqra' juga menggunakan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh ustadz Ikhwan.

“ sebenarnya media yang digunakan metode Iqra' ini tidak jauh berbeda dengan yang lain medianya menggunakan alat peraga. Jadi anak-anak sebelum dan sesudah pembelajaran memperhatikan alat

⁵⁰ Ustadzah Enie, *Wawancara*. Tanggal 17 Mei 2017

⁵¹Ustadz Syafi'i, *Wawancara* . tanggal 12 Mei 2017

⁵² Ustadzah Enie, *Wawancara*. Tanggal 17 Mei 2017

peraganya dulu untuk merefres kembali materi-materi sebelumnya”⁵³

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustadzah Nining.

“media pembelajaran untuk metode Iqra’ menggunakan alat peraganya saja, isi dari alat peraga sebenarnya salinan dari buku iqra’ yang dipegang anak-anak itu”⁵⁴

Untuk mengetahui tingkat pemahaman metode Iqra’ dan sejauh mana perkembangan santri perlu diadakannya evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Syafi’i.

“untuk evaluasi sendiri sebenarnya ada beberapa tahapan. Yang pertama anak-anak akan dievaluasi perhari dengan ustadz dan ustadzahnya masing-masing setelah selesai mengaji privat, setelah dia sudah selesai jilidnya maka dia akan di eba perjilid, dari jilid satu, jilid dua, dan seterusnya sampai jilid 6. Ketika dia dinyatakan lulus dari jilid enam maka dia akan langsung menggunakan jus 1 dulu tidak langsung al-Qur’an yang besar itu, disini ada al-Qur’an per jus. Bedanya al-Qur’an perjus ini ada waqof ibtida’ jadi anak bisa mengatur nafasnya. Anak-anak itu bisa memegang al-qur’an yang besar itu kira-kira kalok sudah sampai jus dua. Itupun masih tergantung anaknya masing-masing karena kemampuan anak kan beda-beda”⁵⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh ustadzah Nina.

“ sebenarnya evaluasi dari setiap metode itu tidak jauh berbeda, hanya saja caranya yang mungkinsedikit berbeda. Kalok metode Iqra’ ini menggunakan sistem evaluasi submatif dan formatif jadi anak-anak di evaluasi saat pelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran sudah selesai”⁵⁶

Dari semua hal yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa sebuah metode harus sedetail mungkin dalam penyusunannya. Mulai dari metode, kurikulum, media, hingga evaluasinya. Sebab jika salah satu

⁵³ Ustadz Ikhwan, *wawancara*. Tanggal 18 Mei 2017

⁵⁴ Ustadzah Nining, *wawancara*. Tanggal 18 Mei 2017

⁵⁵ Ustadz Syafi’i, *wawancara*. Tanggal 12 Mei 2017

⁵⁶ Ustadzah Nina, *wawancara*. Tanggal 16 Mei 2017

komponen tidak ada maka suatu metode akan dirasa kurang sempurna seperti metode-metode yang sebelumnya pernah dipakai namun gagal untuk diterapkan karena salah satu komponennya kurang sempurna.

Dan sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala TPA Nailul Maram serta ustadz/ustadzah. TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates mempunyai target yang akan dicapai dalam pembelajaran Iqra' ini sesuai dengan kurikulum yang telah dilaksanakan di TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates yang pada initya adalah seluruh santri bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar setelah lulus. Adapun target yang lebih rinci akan dipaparkan oleh kepala TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates sebagai berikut:

- a. Santri yang sudah lulus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Santri mampu menghafal do'a sehari-hari
- c. Santri mampu menghafal surat-surat pendek
- d. Santri meampu menghafal ayat-ayat pilihan
- e. Santri mampu menulis ayat-ayat al-Qur'an

2. Pelaksanaan Metode Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram Tahun Ajaran 2016/2017

Keberhasilah suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode, dikarenakan metode sendiri adalah sebuah cara yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memudahkan dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Metode Tajdied merupakan salah satu dari beberapa metode yang dianggap mampu memberikan rangsangan terhadap siswa agar

mudah didalam mempelajari al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Niesa.

“jaman sekarang orang-orang ingin yang serba cepat. Termasuk dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, jika pembelajaran membaca al-Qur'an sangat lama maka anak-anak akan bosan dan bahkan nanti anak-anak akan mutung ngjinya. Makanya sekarang TPA mencoba metode Tajdied, karna metode Tajdied ini menjanjikan anak tidak akan bosan mengikuti pembelajaran bahkan anak akan bisa lebih cepat tuntas belajarnya”⁵⁷

Semua pembelajaran mempunyai metode tersendiri dalam pembelajaran, hal ini yang menjadi cirri khas dari setiap metode pembelajaran. Tajdied menggunakan dua metode sekaligus, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Syamsul.

“sebenarnya metode tajdied ini langsung menggunakan dua metode sekaligus, metode Mnemonic dan SAS. Jadi anak-anak tidak diajarkan huruf satu persatu seperti alif, ba', tak' dan seterusnya. Melainkan anak-anak dikenalkan kata kuncinya yang kata kuncinya itu mudah dihafal karena kata-katanya biasa dipakai sehari-hari seperti SAYABAWA, LIDIINI dan seterusnya”⁵⁸

Hal ini juga dikemukakan oleh peneliti saat melakukan observasi didalam pembelajaran

“Semua Ustadz dan Ustadzah memulai pembelajaran dengan menyanyikan dan melakukan gerakan dan peserta didik mengikuti gerakan dan nyanyian kata kunci bersama-sama”⁵⁹

Dan di TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates salah satu TPA yang menggunakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tajdied seperti yang diungkapkan Ustadzah Enie Soffia selaku kepala TPA Nailul Maram

⁵⁷ Ustadzah Niesa *wawancara* Tanggal 15 Mei 2017

⁵⁸ Ustadz Syamsul *wawancara* Tanggal 16 Mei 2017

⁵⁹ Pengamatan hasil observasi Tanggal 10 Mei 2017

“sebenarnya metode Tajdied diperuntukkan oleh lembaga-lembaga Muhammadiyah di Jawa Timur, tetapi tidak semua lembaga sudah menerapkannya. Kita yang ada di kotatiff menjadi cerminan untuk mereka yang belum menggunakan metode ini. TPA Nailul Maram adalah TPA yang pertama menerapkan metode Tajdied di kabupaten Jember dan sebagai tolak ukur bagi TPA atau TPQ yang lainnya. Metode Tajdied juga mengajarkan santri untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran al-Qur’an. Ustadz dan ustadzah yang mengajarkan metode ini harus pelatihan dulu sebelum terjun kelapangan dan setiap satu tahun sekali ada penyegaran kembali, semua itu dilakukan karena metode Tajdied ini menggunakan Rasm Ustmani atau al-Qur’an berstandart Internasional”⁶⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Syamsul selaku Ustadz yang pernah mengikuti Pelatihan.

“ustadz dan ustadzah yang akan mengajarkan metode Tajdied seharusnya harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu, karena metode Tajdied ini sangat berbeda dengan metode yang pernah kita ajarkan sebelumnya. Metode ini menggunakan Rasm Ustmani yakni al-Qur’an yang berstandart Internasional. Dan cara mengajarnya pun sangat berbeda dengan metode yang lain. Mengenalannya bukan dengan huruf yang diputus lalu disambung tapi kata sambung yang berupa kata kunci lalu di putus-putus”⁶¹

Selain itu metode Tajdie mempunyai langkah-langkah dalam proses belajar mengajar seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Nining.

“metode Tajdied sebenarnya tidak jauh beda dengan metode yang lainnya mengenai langkah-langkahnya, hanya saja dalam metode ini setelah anak-anak berdoa pada awal pembelajaran anak-anak langsung menyanyikan kata kunci sama gerakannya juga. Biar anak-anak selalu menghafal kata kuncinya, dan lagi biar anak-anak senang dan semangat diawal pembelajaran”⁶²

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Niesa

“metode Tajdied ini pada awal pembelajarannya kan anak-anak harus menyanyikan lagu kata kuncinya dan gerakannya, nah hal itu gak akan sulit bagi anak-anak yang lupa kata kuncinya karena didepan di papantulisnya itu sudah terpampang alat peraganya, jadi

⁶⁰ Ustadzah Enie Soffi *wawancara* Tanggal 17 Mei 2017

⁶¹ Ustadz Syamsul. *wawancara* Tanggal 11 Mei 2017

⁶² Ustadzah Nining. *wawancara* Tanggal 12 Mei 2017

ustadzahnya tinggal menunjuk saja mana gambar atau tulisan arabnya itu”⁶³

Untuk meningkatkan kemampuan dan mengetahui sejauh mana pemahaman para santri maka setelah pembelajaran selesai ustadz dan ustadzah langsung memberikan evaluasi pada semua santri, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Nina.

“seperti biasanya setelah anak-anak ngaji secara privat pada ustadz atau ustadzahnya, anak-anak akan langsung mendapatkan nilai B atau B- (B kurang) mengenai pembacaannya tadi ketika ngajinya bersama-sama dengan ustadznya. Jika dia mendapatkan B maka dia berhak naik ke materi selanjutnya dan sebaliknya jika dia mendapatkan nilai B- di buku prestasinya maka dia harus mengulang dikebesokan harinya”⁶⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustadzah Enie selaku kepala TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates.

“sebenarnya evaluasi anak-anak itu bertahap, dari per materi sampai bacaannya yang kita nilai. Jadi evaluasinya dilakukan dengan cara submatif dan formatif. Yang pertama secara submatif jadi ketika anak-anak sudah ngaji akan langsung dinilai oleh ustadz dan ustadzahnya, jika memang dia bagus maka dia akan naik di materi selanjutnya, setelah dia naik dan sampai pada akhir halaman di seri Tilawah maka dia akan diacak bacaannya, jadi bacaanya tidak diurutkan sesuai dengan materi biar anak-anak gak hafalan dan benar-benar paham. Setelah diacak selesai maka dia akan ujian EBTA ke saya secara bergantian. Jika dia lulus maka dia akan naik di seri Tajwid, di seri Tajwid akan dilakukan hal yang sama sampai dia lulus dan bisa membaca al-Qur’an”⁶⁵

Dari semua hal yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa sebuah metode pembelajaran haruslah mempunyai komponen yang lengkap, seperti karakteristik, metode, media, kurikulum, serta evaluasi.

⁶³ Ustadzah Niesa, *Wawancara* Tanggal 15 Mei 2017

⁶⁴ Ustadzah Nina, *Wawancara*. Tanggal 18 Mei 2017

⁶⁵ Ustadzah Enie, *Wawancara*. Tanggal 17 Mei 2017

Setiap pembeajaran mempunyai target pencapaian, termasuk didalam metode Tajdied, santri diharapkan mampu membaca al-Qur'an secepatnya.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Syamsul.

“sepertisebelumnya metode ini merupakan metode yang sangat menarik untuk diajarkan kepada anak-anak, selain lebih mudah metode ini sangat menyenangkan. Sehingga anak-anak akan lebih cepat memahami dan lebih cepat juga bisa membaca al-Qur'an kurang lebih satu tahun setengah anak-anak sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta menggunakan lagu hijaz”⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustazah Niesa

“alasan mengapa TPA mencoba mengubah metode Iqra' menjadi metode Tajdied selain pembelajarannya yang menyenangkan bagi anak-anak, metode Tajdied juga cepat untuk diajarkan kepada anak-anak sehingga anak-anak itu paling tidak satu tahun setengah sudah bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar, ditambah lagi anak-anak kalok sudah di al-Qur'an mereka pakai al-Qur'an yang Rasm Ustmani yang berstandart internasional”⁶⁷

Dan sesuai hasil wawancara dengan kepala TPA, serta ustadz dan ustazah bahwa target yang akan diapai dalam pembelajaran Tajdied ini sesuai dengan kurikulum yang telah dilaksanakan di TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates ini intinya adalah setiap santri yang sudah lulus dari TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates diharapkan mampu membaca al-Qur'an Rasm Ustmani dengan baik dan benar. Adapun target yang lebih rinci yang akan dipaparkan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Santri yang sudah lulus mampu membaca al-Qur'an Rasm Ustmai dengan baik dan benar
- b. Santri mampu menghafal do'a sehari-hari

⁶⁶ Ustadz Syamsul, *wawancara*. Tanggal 11 Mei 2017

⁶⁷ Ustadzah Niesa, *Wawancara*. Tanggal 16 Mei 2017

- c. Santri mampu menghafal surat-surat pendek
- d. Santri mampu menghafal Ayat-Ayat pilihan
- e. Santri mampu menulis ayat-ayat al-Qur'an

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra' dan Tajdied di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nailul Maram Tahun 2016/2017

Setiap metode mempunyai kelebihan serta kelemahan, termasuk didalam metode pembelajaran al-Qur'an. Baik metode yang terbaru atau yang sudah sebelumnya di terbitkan. Hal ini disebabkan karena tujuan, kurikulum, serta pendekatannya yang berbeda-beda. Metode Iqra' dan tajdied mempunyai sisi kelebihan serta kelemahan dalam penggunaannya hal ini diungkapkan oleh ustadzah Enie sebagai kepala TPA Nailul maram.

“sebenarnya metode apapun mempunyai celah sehingga kurang sempurna dalam penggunaannya namun dari itu semua kita sebagai ustadz ustadzahnya harus bisa menutupi kekurangan itu, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Contohnya seperti metode Iqra', dalam metode Iqra' itu hasil dari bacaannya anak-anak itu kurang pas ketukannya, kadang mad thobi'i bisa melebihi dua ketuk hal ini dibenarkan karena anak-anak di Iqra' itu masih belajar, sehingga setelah dia sampai di al-Qur'an dia kurang disiplin dalam bacaannya terutama bacaan Madnya. Tajdied juga begitu dalam metode Tajdied anak-anak itu selalu kesulitan di halaman depan, karena selai mengingat kata kunci anak-anak harus faham betul perubahan bentuk huruf dan perubahan bunyinya”⁶⁸

Ustadzah Niesa juga mengungkapkan.

“Metode Hari ini yang memang terlihat sangat baik bagi anak-anak akan Nampak kekurangannya jika dikemudian hari ada yang lebih cocok bagi anak-anak, karena metode mengikuti perkembangan anak yang selalu berubah ubah setiap waktu”

Ustadz Syamsul juga mengungkapkan.

⁶⁸Ustadzah Enie, *Wawancara*. Tanggal 17 Mei 2017

“Perbedaan metode Iqra’ dan Tajdied sangat Nampak dari perbedaan saja aka nada titik kelebihan dan kekurangannya. Dilihat dari bukunya saja juga berbeda. Metode Iqra’ sangat mudah untuk didapatkan dipasaran bahkan anak-anak yang sudah al-Qur’an tidak akan susah mencari al-Quran yang cocok karena al-Quran yang dipakai adalah al-Qur’an seperti yang biasa kebanyakan orang pakai, sedangkan buku metode Tajdied sedikit sulit dicari karena buku ini belum tersebar luas dipasaran, namun buku dari Tajdie ini sangat simple hanya menggunakan dua seri buku, seri Tilawah dan Seri Tajwid, selain itu kedua metode ini sangat unik kedua metode ini tidak bisa dijadikan satu jika anak-anak lulus nanti anak Iqra’ tidak akan bisa membaca al-Quran Rasm Ustmani begitu sebaliknya anak yang lulusan Tajdied tidak akan bisa membaca al-Quran yang biasa kita pakai itu”

Ustadzah Nina mengungkapkan.

“ paling tidak terdapat beberapa yang membedakan antara metode Iqra’ dan Tajdied yang pertama dilihat dari metodenya sudah berbeda, yang kedua dilihat dari pengenalan awal pada anak-anak juga berbeda, kalok Iqra’ mengenalkan awal itu huruf putus-putus terus disambung dan kalok tajdied malah dibalik dari huruf sambung terus dipututs-putus, yang ketiga pengenalan pembelajarannya kalok Iqra’ sangat fleksibel jadi Ustadz ustadzahnya bisa membantu santri yang gk bisa tapi kalok tajdied gak bisa. Dan yang terakhir media atau alat peraganya berbeda.”⁶⁹
Dari beberapa hal yang telah diungkapkan diatas dapat diketahui

Setiap metode juga mempunyai persamaan didalam penerapannya, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Nining.

“Meskipun metode Iqra’ berbeda dengan Tajdied pasti ada titik persamaannya, seperti pada media yang digunakan, kedua metode ini menggunakan alat peraga, terus bukunya juga tidak terlalu sulit, bahkan bentuk evaluasinya sama”⁷⁰
bahwa tidak ada metode yang selalu cocok untuk diterapkan pada

semua santri, sehingga setiap metode mempunyai cirikhas masing-masing serta mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dapat. Hal

⁶⁹Ustadzah Nina, *wawancara*. Tanggal 16 Mei 2017

⁷⁰Ustadzah Nining, *Wawancara*. Tanggal 18 Mei 2017

yang mendasar dari perbedaan kedua metode iqra' dan Tajdied terletak pada tujuan. Tujuan dari metode Iqra' adalah santri bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan al-Quran Nasional atau al-Qur'an yang sering dibaca oleh masyarakat Indonesia, sedangkan metode Tajdied bertujuan untuk santri agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan al-Qur'an rasm Ustmani.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik-teknik yang digunakan diawal yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pada bagian akhir ini peneliti memberikan deskripsi serta penjelasan dari hasil temuan-temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan antara lain:

a. Pelaksanaan Metode Iqra' di TPA Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam kamus ilmiah populer, penerapan adalah aplikasi, pemakaian terhadap sesuatu.⁷¹Sedangkan Metode iqra' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca al-Qur'an dengan kaidahnya.⁷² Huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud adalah

⁷¹Partono, Pius A, Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*.(Surabaya. Arkola: 1994),40.

⁷²As'ad Humam, *Cara Cepat belajar Membaca Al-Qur'an*(Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM, 1990), 4.

huruf arab dimulai dari dari Alif(ا) sampai huruf ya (ي) yang berjumlah 29 huruf.

Dalam hasil wawancara dengan kepala serta Ustadz/ustadzah TPA Nailum Maram Kecamatan Kaliwates, para ustadz/ustadzah juga menerapkan metode Iqra' dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dari alif berharakat fathah (ا) sampai huruf ya' yang berharakat fathah (ي), dan setelah itu semua dilalui melanjutkan tingkatan jilid sampai jilid enam.

Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan penggunaan metode Iqra' sendiri menggunakan metode CBSA, dan juga menggunakan dua system yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu system privat dan system klasikal

Selain itu Penggunaan media dalam proses interaksi diawal pembelajaran juga sangat penting, ustadz/ustadzah dapat menggunakan alat peraga sebagai media agar dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran di TPA Nailul Maram kecamatan kaliwates dimaksudkan untuk merefres kembali materi yang telah diajarkan, dan sebagai sarana guru dalam mempermudah penyampaian materi.

Selain itu Evaluasi yang digunakan dalam rangka untuk mengetahui perkembangan santri dari hari ke hari, evaluasi yang

digunakan menggunakan evaluasi submatif dan formatif. Baik ketika saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran selesai.

**b. Pelaksanaan Metode Tajdied di TPA Nailul Maram Kaliwates
Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Yang dimaksud dengan tajdied adalah bahasa arab تجديد (Tajdied) dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pembaharuan dari yang baru diperbaharui lagi al-Jadid menjadi Tajdied. Pembaharuan yang dimaksudkan adalah cara mengajar pada santri, yakni mengenalkan kata kunci pada awal pertemuan.

Dalam hasil wawancara dengan kepala serta Ustadz/ustadzah TPA Nailul Maram kecamatan Kaliwates, para ustadz/ustadzah juga mengenalkan kata kunci yang dilagukan serta diikuti oleh gerakan-gerakan sesuai kata kuncinya. Setelah kata kunci tersebut dihafal para santri membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdapat pada kata kunci tersebut.

Media yang digunakan adalah alat peraga. Alat peraga ini sangat memudahkan para Ustdza/ustadzah dalam mengajar. Santri bisa langsung melihat gambar dari kata kunci untuk dilagukan serta mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh Ustadz/ustadzahnya. Selain itu media pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat terhadap setiap santri bahwa belajar dengan menggunakan metode Tajdied ini sangat menyenangkan

Dalam pembelajaran al-Qur'an salah satu metode diterapkan oleh Ustadz/ustadzah adalah metode Tajdied, seperti yang peneliti tulis dalam skripsi. Dalam metode tajdied sendiri sudah menggunakan metode Mnemonic dan metode SAS, dan system yang dilakukan pada penerapan metode ini yaitu system klasikal dan privat.

Materi yang digunakan dalam metode tajdied ini terdapat dalam buku yang berjumlah 2 seri yakni seri Tilawah sebagai tingkatan awal dan buku seri Tajwid untuk tingkatan Akhir.

Evaluasi yang digunakan dalam penerapan metode Tajdied ini sama dengan metode Iqra' yakni menggunakan evaluasi submatif dan formatif. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan setiap santri dari hari ke hari.

c. Kelebihan dan Kekuranga Metode Iqra' dan Tajdied di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nailul Maram Tahun 206/2017

Tidak ada dua situasi mengajar yang persis sama di dalam konteks pelajaran apapun.⁷³ Dari ungkapan di atas mengungkapkan bahwa tidak ada metode, strategi, serta model pembelajaran satupun yang sempurna, semua memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal tersebut disebabkan karena santri sebagai pelaku pendidikan merupakan makhluk yang berkembang.

⁷³Paul dan Don kauchak, *Strategi dan model Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2012), 88.

Dari hasil wawancara kedua metode pembelajaran membaca al-Qur'an terdapat beberapa perbedaan mendasar sehingga metode Iqra' dan Tajdied mempunyai kelebihan sertakelemahan. Hal tersebut akan dijabarkan pada table berikut:

Table 4.5

Perbandingan metode Iqra' dan Tajdied

No	Indikator	Perbandingan metode	
		Iqra'	Tajdied
1	Buku	6 Jilid dan 1 Buku Tajwid	2 Seri
2	Pengenalan Awal	Pengenalan Huruf	Penganalan kata kunci
3	Tujuan	Santri bisa membaca Al-Qur'an terbitan Nasional	Santri bisa membaca Al-Qur'an Rasm Ustmani
4	Pengenalan Tajwid	Setelah lulus jilid 6	Hanya dikenalkan cara membaca
5	Metode	CBSA	Mnemonic, SAS
6	Pembelajaran	Fleksibel	Asosiasi
7	Tenaga Pendidik	Tidak Harus mengikuti	Harus mengikuti pelatihan

		pelatihan	
8	Jumlah santri dalam kelas	Tidak ditentukan	20-25
9	Pemakaian lagu	Nahawan	Hijaz
10	Alat peraga	Hanya point tertentu	Sama dengan buku seri

Selain itu pada metode Iqra' dan Tajdid juga terdapat beberapa kesamaan yakni:

Table 4.6
Persamaan Metode Iqra' dan Tajdid

No	Indikator	Persamaan Metode Iqra' dan Tajdid
1	Buku	Mudah dipatkan
2	Media	Alat Peraga
3	Bentuk Evaluasi	Menggunakan evaluasi formatif dan submatif

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari serangkaian hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Dalam hal ini penelitian menuangkan kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Iqra'

Pelaksanaan metode Iqra' di Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Nailul Maram kecamatan kaliwates dapat dikatan berjalan secara efektif dan efisien, terbukti dari beberpa pergantian metode yang lain, metode Iqra' masih sangat cocok diterapkan pada santri TPA, selain itu metode iqra' mempunyai kemudahan dalam mengajarkannya kepada santri, namun dalam pelaksanaanya santri yang menggunakan metode iqra' masih kurang disiplin dalam pembacaan al-Qur'an seperti panjang mad, dan hukum bacaan yang lainnya.

2. Pelaksanaan Metode Tajdied

Metode tajdied merupakan metode yang sangat baru untuk dilaksanakan dalam pembelajaran pembacaan al-Qur'an. Maksud dari baru adalah pendekatan yang dilakukan oleh metode Tajdied menggunakan kata kunci yang setiap hari sering diucapkan. Metode Tajdied juga merupakan metode yang menyenangkan bagi santri serta dapat memotivasi santri dalam belajar, karena dalam metode

ini menghafalkan kata kunci dengan menyanyikan kata kunci diikuti dengan gerakan.

Namun dalam metode Tajdied ini masih ditemukan santri yang kesulitan dalam menerapkannya dikarenakan dalam pada materi awal terdapat beberapa perubahan bentuk huruf hijaiyah beserta bunyinya sehingga terkadang santri masih bingung dalam memahaminya.

3. Kelebihan dan kelemahan metode Iqra' dan Tajdied

Setiap metode mempunyai kelebihan kelemahan termasuk dalam metode pembelajaran membaca al-Qur'an. Berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan metode Iqra' dan Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram:

a. Kelebihan Metode Iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram

- 1) Bukunya mudah didapat
- 2) Bukunya bervariasi
- 3) Bersifat fleksibel
- 4) Ustadz/ustadzah tidak harus mengikuti pelatihan untuk mengajar

b. Kelebihan Metode Tajdied di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram

- 1) Bacaan santri sesuai dengan ketukan

- 2) Menggunakan al-Qur'an Rasm Utsmani (Standart Internasional)
- 3) Durasi belajar relatif singkat
- 4) Metode yang menyenangkan bagi santri
- 5) Isi alat peraga yang lengkap

c. Kelemahan Metode Iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram

- 1) Bacaan santri kurang Stabil dalam ketukan
- 2) Kuota santri dalam satu kelas terlalu banyak
- 3) Isi dari alat peraga yang tidak menyeluruh

d. Kelemahan Metode Tajdid di Taman Pendidikan al-Qur'an Nailul Maram

- 1) Buku yang masih sulit ditemukan
- 2) Ustadz/ustdzah harus mengikuti pelatihan
- 3) Al-Qur'an Rasm Utsmani yang masih jarang ditemukan dipasaran.

IAIN JEMBER

B. Saran-saran

Saran adalah sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil analisis data, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nailul Maram

Sebelum pemilihan metode seharusnya harus dikaji terlebih dahulu, karena metode yang digunakan harus memenuhi kebutuhan serta karakteristik santri. Sehingga tidak akan terjadi beberapa pergantian metode pembelajaran al-Qur'an secara terus menerus.

2. Bagi Kepala TPA Nailul Maram

Seharusnya pelatihan metode Iqra' masih tetap dilakukan meskipun santri yang menggunakan metode iqra' lebih sedikit dari pada santri yang menggunakan metode Tajdied

3. Ustadz/ustadzah

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran bagi santri seharusnya selalu dipakai, sehingga santri bisa merefres kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA




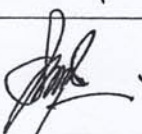
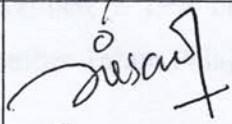
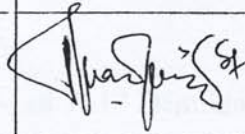

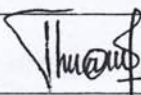
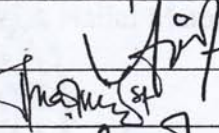
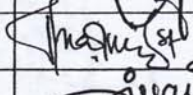
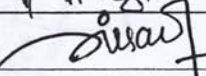
- Ahmadi, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyanto, M, 1995, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Cepat Membaca AL-Qur'an)*, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional Yogyakarta, Team Tadarus AMM.
- Daryanto. 1994, *Kamus Bahasa Indonesia modern*, Surabaya. Apolo.
- Djamar, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik Oemar, 1990, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju.
- [Http://Sitirohmaniyah-Nia.blogspot.com/2013/10/metode-sas.html](http://Sitirohmaniyah-Nia.blogspot.com/2013/10/metode-sas.html)
- Humam As'ad, 1990, *Cara Cepat belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM.
- J Lexi.Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Listyo Sugeng, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press.
- Luth Thohir, 2013, *Seri Tilawah Metode Tajdied*, Surabaya: Mentari Ilmu.
- Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, 2007, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Press.
- Partono, Pius A, Al-Barry, M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Qur'an Tajwid. 2006. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Rumidi Sukandar, 2004, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Paul dan Don kauchak, 2012,*Strategi dan model Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Saraswati Syilvia, 2009,*Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, Disertasi*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujiono, 2001, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, 2001, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- STAIN, 2013,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Jember Press.
- Syaodih Nana, 2010, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dkk, 1997, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro ilmiah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: TPA Nailul Maram

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	28 April 2017	Penyerahan tugas penelitian	
2	9-10 Mei 2017	Observasi dan wawancara dengan kepala TPA tentang keadaan keseluruhan TPA, sejarah berdirinya, pendokumentasian data siswa dan guru.	
3	11 Mei 2017	Wawancara dengan Ustadz Syamsul selaku pendidik yang mempunyai sertifikasi untuk mengajarkan metode Tajdid	
4	12 Mei 2017	Wawancara dengan Ustadz syafi'I selaku ustadz mengajarkan metode Iqra'	
5	15 Mei 2017	Wawancara dengan Ustadzah Niesa mengenai target dari metode Tajdid dan metode Iqra'	
6	16 Mei 2017	Wawancara dengan Ustadzah Nina selaku ustadzah yang mengajar pada kelas Al-Qur'an	
7	17 Mei 2017	Wawancara dengan kepala sekolah tentang penerapan metode Iqra' dan tajdid	
8	18 Mei 2017	Wawancara dengan Ustadzah Ustadz Ikhwar.	
9	18 Mei 2017	Wawancara dengan Ustadzah ning	
10	19 Mei 2017	Melengkapi data yang kurang	
11	30 Mei 2017	Mengambil surat keterangan Penelitian	



31 Mei 2017

Kepala TPA Nailul Maram

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifan Abiyu

NIM : 084 131 061

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian saya/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya

Jember 31 Mei 2017



Alifan Abiyu yang menyatakan

Alifan Abiyu

DOKUMENTASI KEGIATAN

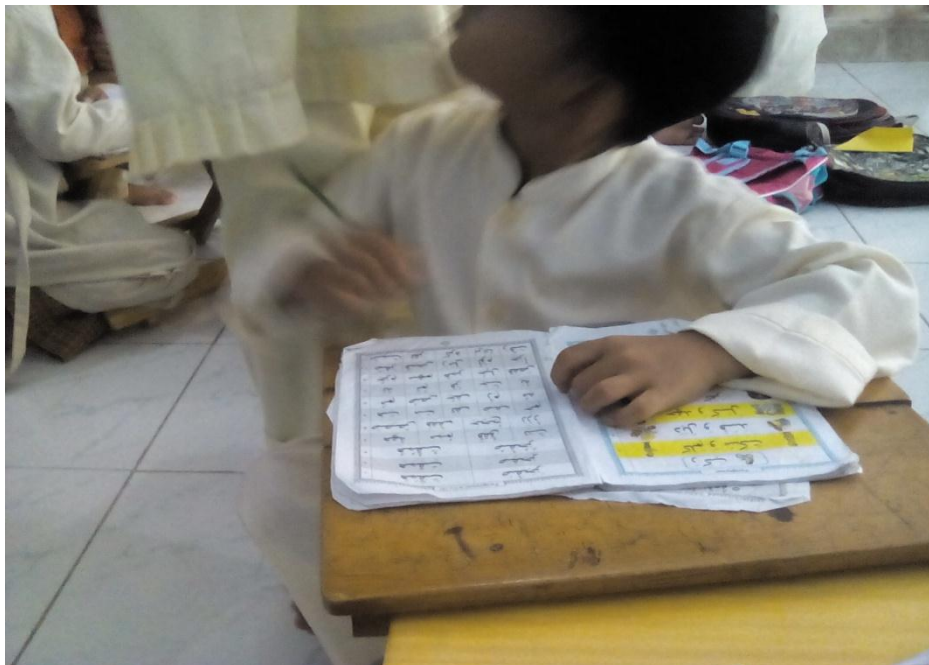
Kegiatan Awal Pembelajaran



Kegiatan belajar dengan menggunakan metode Iqra'



Kegiatan belajar dengan menggunakan metode Tajdid



Kegiatan Penunjang Parasantri (Persiapan Munaqosah)



Shalat Berjama'ah



Kaligrafi



BIOGRAFI PENULIS



Alifan Abiyu, lahir di Jember, 15 Juli 1994 dari keluarga muslim yang sangat sederhana, semua pendidikan dasar dan menengah berbasis keagamaan, mulai dari MI Ma'arif Condro (2007), MTsN Jember 1 (2010), MAN 2 Jember (2013), dan masih menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember mengambil fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan jurusan Pendidikan Islam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Organisasi yang pernah diikuti antara lain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Darling Remaja Kreatif (DRK), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU), Lembaga Pembinaan Pengembangan Taman kanak-kanak Al-Qur'an (LPPTKA) kabupaten Jember, Badan Komunikasi Pemuda-Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) kabupaten Jember, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat Sunan Ampel, dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP), Pekerja Sosial Masyarakat Kab.Jember (PSM).

Selain itu pelatihan yang juga pernah diikuti oleh penulis ialah micro teaching pembelajaran Baca tulis Al-Quran iqra', Pelatihan micro teaching pembelajaran metode Tajdied, pelatihan terjemah lafdziyah, Basic Training Ramadhan (BASTRA), Workshop penulisan karya ilmiah. Latihan Kader I Himpunan Mahasiswa Islam.

Pengalaman pengabdian antara lain menjadi pedidik Taman Pendidikan Al-Qur'an NailulMaram (2009) , Pembina Pramuka di MI Ma'arifCondro (2014), danmenjadi guru les prifat.

Pedoman Penelitian

A. Observasi

- 1) Letak geografis TPA NailulMaram
- 2) Kondisi Obyek penelitian
- 3) Aktifitas pembelajaran obyek penelitian

B. Interview

- 1) Sejarah beririnya TPA Nailul Maram
- 2) Penerapan metode Iqra' di TPA Nailul Maram
- 3) Penerapan metode Tajdied di TPA Nailul Maram
- 4) Kelebihan serta kelemahan metode Iqra' dan Tajdied.

C. Dokumenter

- 1) Denah lokasi TPA Nailul Maram
- 2) Data keadaan ustadz/ustadzah serta santri TPA Nailul Maram
- 3) Data sarpras TPA NailulMaram

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	POKOK MASALAH
PELAKSANAAN METODE IQRA' DAN TAJDIED DI TAMAN PENDIDIKAN AI-QUR'AN NAILUL MARAM KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	1. Metode Iqra' 2. Metode Tajdied	1. Penerapan Metode Iqra' 2. Penerapan Metode Tajdied 3. Kelebihan dan kelemahan	1. Metode 2. Target 1. Metode 2. Target 1. Perbedaan metode 2. Persamaan metode	1. Informan a. Kepala TPA b. Ustadz/Ustadzah 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif jenis analisis 2. Penentuan Informan dengan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis data: reduksi data, penyajian data, kesimpulan 5. keabsahan data: Triagulasi sumber	Sub Pokok Masalah a. Bagaimana pelaksanaan metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nailul Maram tahun pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana pelaksanaan Tajdied di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nailul Maram tahun pelajaran 2016/2017? c. Apa kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan Metode Iqra' dan Tajdied di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nailul Maram tahun pelajaran 2016/2017?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 850/In.20/3.a/PP.009/ 4 /2017 Jember, 19 April 2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth. **Kepala TPA Nailul Maram**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Alifan Abiyu
NIM : (084 131 061)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala TPA Nailul Maram
2. Pengurus TPA Nailul Maram
3. Ustadz/Ustadzah TPA Nailul Maram
4. Santri TPA Nailul Maram

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

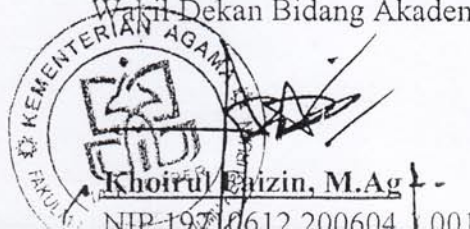
“Penerapan Metode Iqra Dan Tajdied Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nailul Maram Tahun 2016/2017”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

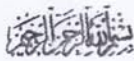
A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Huzin, M.Ag

NIP-19710612 200604 1 001



**DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII)
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN "NAILUL MARAM" JEMBER**

Sekretariat : Jl. Gajah Mada XII/19 Jember Telp. (0331) 423705 Jember

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 04/TPA-NM/DDII-JBR/V/2017

Assalamualaikum Wr. Wb

Mengingat surat rektor IAIN Jember Tanggal 28 April 2017, perihal izin penelitian, maka dengan ini kami :

Nama : Enie Soffia, SE
Jabatan : Kepala TPA Nailul Maram
Alamat : Jl. Gajah Mada XII/ KAV 12 Kaliwates Jember

Menerangkan dengan sebenar-benarnya, bahwa:

Nama : Alifan Abiyu
NIM : 084 131 061
Semester/ Jurusan : VIII/ PAI
Judul Skripsi : Penerapan Metode Iqra' dan Metode Tajdied di TPA Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Telah mengadakan penelitian selama 30 hari, mulai tanggal 30 April 2017. Demikianlah surat keterangan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jember, 30 Mei 2017

Kepala TPA Nailul Maram



Enie Soffia, SE